

**PENGARUH METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
TERHADAPPENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS BROS
PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1CANDIMULYO MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Linda Priamsari
NIM 09513244028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS
PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMPN 1
CANDIMULYO MAGELANG**

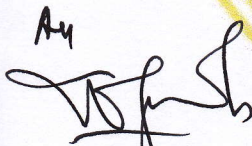
Disusun oleh :

Linda Priamsari
NIM 09513244028

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Ay


Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP.19611015 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Priamsari
NIM : 09513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode *Student Teams Achievement Division* terhadap
Pencapaian Kompetensi Membuat Aksesoris Bros Pada Kelas
VII di SMPN 1 Candimulyo Magelang.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2014

Yang menyatakan,



Linda Priamsari

NIM. 09513244028

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS BROS PADA KELAS VII DI SMPN 1 CANDIMULYO MAGELANG

Disusun oleh :

Linda Priamsari

NIM 09513244028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal.....

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan

Widyabakti Sabatari, M. Sn
Ketua Penguji/Pembimbing

Noor Fitrihana, M. Eng
Sekretaris

Triyanto, M. A
Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

22-12-2014

17-12-2014

17-12-2014

Yogyakarta, Desember 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP.19560216 198603 1 003

MOTTO

"Dalam hidup ini kita harus selalu berfikir dan belajar karena sesungguhnya sumber kehancuran manusia ada dua, yaitu perasaan putus asa dan perasaan bangga diri. Putus asa berarti simanya harapan di dalam hati yang membuat malas berusaha dan bangga berarti rasa puas yang menimbulkan anggapan bahwasegala urusannya telah tuntas"
(Mutiarra Ibnu Mas'ud)

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman"
(Q.S. Al-Baqoroh 216)

Belajarliah kalian, tuntutlah ilmu, sesungguhnya jika kini kalian adalah orang-orang yang kecil dan tidak diperhitungkan manusia, maka kelak kalian akan menjadi orang-orang besar yang diperlukan manusia.
(Al-Hasan bin Ali)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dari Allah SWT,

Kupersembahkan karya skripsi ini untuk:

- *Ibu dan Bapakku tercinta, Retnowati dan Rofani*

Terima kasih atas curahan doa, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan dan limpahan risky oleh Allah SWT.

- *Kakakku Ratih Novita Sari dan adikku Putri Wulansari yang kusayangi, Terima kasih untuk kasih sayang, doa, bantuan serta dukungannya.*

- *Teman-teman angkatan 2009, khususnya (Wiji, Shinta, Nikky, Fauzia, Wanari). Semangat dan sukses untuk kita semua.*

- *Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta*

Yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam menuntut ilmu

**PENGARUH METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS BROS PADA
KELAS VII DI SMPN 1 CANDIMULYO MAGELANG**

Oleh :

Linda Priamsari
NIM 09513244028

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui pencapaian kompetensi membuat aksesoris pada mata pelajaran prakarya sebelum menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang, (2) mengetahui pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dari ritsleting pada mata pelajaran prakarya setelah menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada kelas VII SMP N1 Candimulyo Magelang, dan (3) mengetahui pengaruh penggunaan metode STAD (*Student Teams Achievement Divison*) terhadap pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dari ritsleting pada mata pelajaran prakarya kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Candimulyo Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah 144 siswa dengan sampel 36 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Instrument penelitian yaitu kriteria penilaian unjuk kerja,. Uji validitas menggunakan analisis faktor dan uji t untuk mengetahui pengaruh metode STAD terhadap pencapaian kompetensi membuat aksesoris.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dari ritsleting sebelum menerapkan metode STAD diperoleh nilai sebesar 47,92%, yang sudah memenuhi KKM, (2) pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dengan aksesoris setelah menerapkan metode STAD diperoleh nilai sebesar 84,03% sudah memenuhi KKM, (3) pengaruh penerapan metode STAD ditunjukkan pada hasil uji t sebesar $-9,530$. Hasil uji t ketiga aspek penelitian lebih kecil dari $-t$ tabel ($-1,977$), sehingga ada pengaruh penerapan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dari zipper.

Kata Kunci : Pengaruh STAD. Kompetensi Aksesoris. Aksesoris Bros

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Aksesoris Pada Mata Pelajaran Prakarya di SMPN 1 Candimulyo Magelang” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku Dosen Pembimbing TAS dan sebagai ketua penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Triyanto, M. Pd, Prapti Kharomah, M.Pd, Enny Zuhni Khayati selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dra. Zahida Ideawati, selaku Pembimbing Akademik, dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Moh. Azis Mujahiddin selaku kepala sekolah SMPN 1 Candimulyo Magelang yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf SMPN 1 Candimulyo Magelang yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis,

Linda Priamsari
NIM 09513244028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran.....	11
a. Pengertian.....	11
b. Model Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran Aksesoris di SMPN 1 Candimulyo Magelang.....	24
a. Pembelajaran di SMPN 1 Candimulyo Magelang.....	24
b. Pembelajaran Kompetensi Membuat Aksesoris pada Mata Pelajaran Prakarya di SMPN 1 Candimulyo Magelang.....	25
c. Aksesoris Bros dari Zipper.....	29
3. Pengukuran Pencapaian Kompetensi.....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir	37
D. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain dan Prosedur Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Instrument Penelitian.....	48
G. Pengujian Instrumen Penelitisn.....	56
1. Uji Validitas.....	56
2. Uji Reliabilitas.....	57

H. Teknik Analisis Data.....	58
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 61

A. Deskripsi Data	61
1. Pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya sebelum menerapkan metode STAD.....	61
2. Pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya setelah menerapkan metode STAD.....	63
3. Pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya kelas VII SMPN 1 Candimulyo Magelang.....	63
4. Hasil uji <i>Paired Sample t-test</i>	65
B. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 69

A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi	70
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL.1 Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif.....	17
TABEL.2 Sintak pembelajaran kooperatif.....	18
TABEL.3 Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran prakarya...	28
TABEL.4 Penelitian yang relevan.....	37
TABEL.5 Desain Penelitian <i>One Group Posttest-Pretest</i>	41
TABEL.6 Kisi-kisi instrument penelitian Afektif dalam Pembelajaran Membuat Aksesoris Bros dari Ritsliting pada Mata Pelajaran Prakarya di SMP N 1 Candimulyo Magelang	49
TABEL.7 Kisi-kisi Instrumen Soal Formatif pada Materi Pelajaran Membuat Aksesoris dari Ritsliting dengan Metode STAD.....	51
TABEL.8 Kisi-kisi Instrumen Observasi Unjuk Kerja Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Membuat Aksesoris Bros dari Ritsliting dengan Metode STAD.....	52
TABEL.9 Pengkategorian Pencapaian Kompetensi.....	58
TABEL.10 Deskripsi Nilai Sebelum Perlakuan pada Kelas C.....	62
TABEL.11 Ketuntasan Nilai Sebelum Perlakuan Pada kelas C.....	62
TABEL.12 Deskripsi Nilai Setelah Perlakuan pada kelas C.....	63
TABEL. 13 Ketuntasan Nilai Setelah Perlakuan Pada Kelas C.....	64
TABEL.14 Peningkatan ketuntasan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas C.....	65
TABEL.15 Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas C.....	65
TABEL.16 Hasil uji <i>Paired sample T- Test</i> pencapaian kompetensi siswa.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bros model 1, 2 dan 3.....	31
Gambar 2. Kerangka pikir.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian	
LAMPIRAN 2 Validitas dan Realibilitas Instrumen	
LAMPIRAN 3 Analisis Data	
LAMPIRAN 4 Surat Ijin Penelitian	
LAMPIRAN 5 Foto Kegiatan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengetahuan penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Menurut UU Sisdiknas Bab II pasal 3 adalah Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mncerdaskan kehidupan bangsa,serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistimatis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, dan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan guna menciptakan kreativitas seseorang.

Pendidikan sekolah pertama khususnya pendidikan menengah pertama yang merupakan bagian dari Sisdiknas memiliki beberapa misi mencerdaskan

para peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya dengan kriteria mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan tertentu sehingga mampu memberikan peluang pada dirinya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan pembinaan yang terus-menerus sejak dini.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok ketrampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut. Mata pelajaran prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan atau purwarupa (*prototype*). Agar supaya dihasilkan purwarupa yang baik, maka harus diajarkan pengembangan ide serta pengetahuan tentang bahan, proses, dan peralatan, sehingga siswa dapat memahami alasan-alasan penggunaan bahan, proses, atau peralatan tertentu. Pada akhirnya pengerjaan sebuah prakarya haruslah disertai dengan sikap yang sesuai sehingga hasil yang diperoleh adalah optimal.

Mata pelajaran prakarya terdiri dari 4 (empat) aspek yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Untuk aspek kerajinan diuraikan menjadi dua materi yaitu kerajinan dari bahan alam dan kerajinan dari bahan buatan. Kompetensi membuat aksesoris adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran prakarya. Membuat aksesoris

merupakan materi dari kerajinan bahan buatan yang terdiri dari beberapa kompetensi yaitu membuat gips, membuat hiasan dari bahan lilin, membuat hiasan dari sabun, membuat kerajinan dari bahan buatan plastik, serta membuat aksesoris dari kain perca. Materi membuat aksesoris merupakan materi yang membutuhkan ketelatenan dan penuangan ide-ide yang baik, sehingga membutuhkan keterampilan. Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilannya dalam menguasai suatu bahan ajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah peserta didik mampu memahami isi atau pesan-pesan komunikasi agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran prakarya kelas VII di SMP N 1 Candimulyo Magelang, diperoleh data bahwa pada saat proses pembelajaran prakarya berlangsung, guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran dengan media contoh nyata saja, seperti misalnya contoh prakarya pemanfaatan dari bahan buatan yaitu membuat aksesoris kalung, bros dari kain flannel, lampion dari benang, bingkai foto dari kardus. Penggunaan media seperti *jobsheet* dan *handout* belum diterapkan dalam mata pelajaran prakarya, sehingga peserta didik kurang bisa memahami bagaimana proses pembuatan sesuai dengan prosedur langkah-langkah dengan baik dan benar. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami hambatan dalam membuat prakarya. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran prakarya itu kurang menarik, karena peserta didik hanya meniru saja tanpa menggunakan ide-ide dan kreativitasnya. Hal yang demikian membuat siswa kurang antusias terhadap pembelajaran prakarya sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan informasi sumber data dari guru yang diperoleh, pencapaian kompetensi siswa kelas VII mata pelajaran Prakarya di SMP N 1 Candimulyo tahun ajaran 2013/ 2014 menunjukkan nilai rata-rata kelas VII A 71,88, kelas VII B 71,71, kelas VII C 72,82, dan kelas D 71, 25. Melihat nilai seluruh kelas VII, hanya kelas VII C yang menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dibanding dengan kelas lainnya. Pencapaian kompetensi siswa mata pelajaran prakarya masih rendah dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Sementara dari 144 siswa hanya 98 (68,05%) siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 46 (31,94%) siswa. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pencapaian kompetensi siswa kelas VII di SMP N 1 Candimulyo Magelang masih tergolong rendah. Sementara berdasarkan wawancara dari guru mata pelajaran prakarya, diharapkan peserta didik mampu mencapai ketuntasan nilai KKM paling tidak 75% sampai 85% peserta didik.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran prakarya oleh peneliti, ternyata dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak dilatih untuk bekerja kelompok sehingga peserta didik kurang bisa saling bertanya atau bertukar pendapat dengan temannya. Peserta didik hanya bertanya pada guru saat mereka menemukan kesulitan dalam proses pembuatannya. Tidak adanya

motivasi pada peserta didik untuk membuat semangat menjadi yang terbaik, misalnya guru memberikan penghargaan pada peserta didik yang hasilnya terbaik.

Pada materi kelas VII semester genap terdapat kompetensi inti 2. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan 3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dbuatan ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dbuatan sudut pandang/teori dengan kompetensi dasar 3.3 Memahami desain pembuatan dan pengemasan aksesoris bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat dan 4.3. Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat. Dalam penyampaian guru cenderung menggunakan metode ceramah dan contoh nyata kemudian siswa diminta untuk memahami dan menulis apa yang disampaikan guru. Hal yang demikian kurang mengoptimalkan siswa sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penyebab utama rendahnya pencapaian kompetensi pembelajaran prakarya adalah kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran. Materi, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai

kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran prakarya. Guru dituntut dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan sehingga memberikan peluang untuk guru mengembangkan kreativitasnya, dapat dilakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif, misalnya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, keaktifan, kekritisian dan kecerdasan peserta didik. Selain itu, peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas atau mencari penyelesaian terhadap suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Pembelajaran seperti ini bisa diterapkan melalui tipe pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). *Student Team-Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi

diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membentuk dalam menguasai pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Peneliti akan menggunakan model pembelajaran STAD sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi membuat aksesoris. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga menuntut para peserta didik untuk aktif dan dapat memahami materi.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode STAD Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Aksesoris Pada Mata Pelajaran Prakarya Di SMP N 1 Candimulyo Magelang."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan yang muncul di SMP N 1 Candimulyo dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya media dalam proses pembelajaran prakarya kelas VII mengakibatkan siswa kurang bisa memahami proses pembuatan aksesoris bros sesuai dengan langkah-langkah pembuatannya.
2. Hasil pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran prakarya membuat aksesoris belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

3. Belum diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Prakarya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan dibatasi pada "pengaruh metode STAD terhadap pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros dari ritsleting pada mata pelajaran prakarya", pada kelas VII di SMP N 1 Candimulyo Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata siswa kelas VII sebelum menerapkan metode STAD di SMP N 1 Candimulyo Magelang?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada kelas VII setelah menerapkan metode STAD di SMP N 1 Candimulyo Magelang?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan aksesoris bros pada kelas VII kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya sebelum menerapkan metode STAD pada kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang.

2. Mengetahui pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya setelah menerapkan metode STAD pada kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan aksesoris pada mata pelajaran prakarya kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan tata busana khususnya dapat dijadikan salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, sekolah dan siswa.

a. Manfaat bagi Peneliti:

Sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan penelitian baru yang relevan dan menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat bagi Guru:

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui metode STAD dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik dan menarik, dalam pembelajaran membuat aksesoris bros dari ritsliting khususnya.

c. Manfaat bagi Sekolah:

Upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

d. Manfaat bagi Siswa:

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui metode STAD dapat berguna bagi siswa sebagai umpan balik dalam motivasi diri untuk pencapaian kompetensi, khususnya dalam pembelajaran membuat aksesoris bros dari ritsliting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian social, bermacam-macam ketrampilan, dan cita-cita. "Mengajar dapat diidentifikasi sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak" (Sudarwan Danim, 2008:34). Mengajar menurut Sadiman A.M (2011) adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Dapat dijelaskan bahwa tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau

menguasai pengetahuan. Kelanjutan dari pengertian mengajar diatas adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. "Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadi perubahan perilaku bagi siswa" (E.Mulyasa, 2002:100). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. (Oemar Hamalik, 2003:33)

Kamus besar bahasa Indonesia dalam Moh. Thobroni & Arief Mustafa, (2013) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituntut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang demikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati tentang pembelajaran prakarya khususnya membuat aksesoris bros dari ritsliting yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

b. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. "Model pembelajaran merupakan landasan praktik dalam pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas" (Agus Suprijono, 2009:45). Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto (2007) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan unsur yang penting untuk menjalankan kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan model pembelajaran yang baik, guru akan mudah untuk mengajar dan terjadi proses belajar pada diri siswa.

2) Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009) dapat dibagi menjadi:

a) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Pembelajaran langsung dikenal sebagai sebutan *active learning* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan secara langsung kepada seluruh siswa.

b) Model pembelajaran kooperaif (*Cooperative Learning*).

Cooperative learning dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

c) Model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery*

learning, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar menemukan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi.

d) Model pembelajaran kontekstual.

Contextual teaching and learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, social, dan cultural.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini model pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada pembelajaran membuat aksesoris bros dengan ritsliting adalah model pembelajaran kooperatif atau model *cooperative learning*.

3) Model Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kooperatif (*Cooperative Learning*) atau pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Isjoni (2009) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. "Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling bantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

4) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

Tujuan utama pembelajaran kooperatif yaitu agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan menurut Anita Lie dalam Isjoni (2009), pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif ada kelebihan dan kelemahan, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif

Kelebihan	Kelemahan
1) Memudahkan siswa dalam melakukan penyesuaian social 2) Mengembangkan kegembiraan belajar sejati 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku social, dan pandangan 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai social dan komitmen 5) Meningkatkan ketrampilan metakognitif 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois 7) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan 8) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan 9) Menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi	1) Guru harus mempersiapkan lebih matang, disamping itu proses pembelajaran kooperatif memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu 2) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topic permasalahan yang dibahas meluas 4) Saat diskusi di kelas, terkadang didominasi oleh seorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Sumber: Muhammad Thobroni & Arif Mustofa (2013:293))

5) Sintaks Pembelajaran kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif agar terarah maka diperlukan sintaks model pembelajaran kooperatif. Sintaks model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Agus Suprijono (2009)

Tabel 2. Sintak pembelajaran kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
1) Sintak 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1) Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar
2) Sintak 2 Menyampaikan materi	2) Menyajikan materi membuat aksesoris kepada siswa dengan ceramah dan demonstrasi
3) Sintak 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	3) Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4) Sintak 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	4) Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5) Sintak 5 Evaluasi	5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja
6) Sintak 6 Memberikan penghargaan	6) Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Prinsip dasar *cooperative learning* dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi dari model tersebut. Macam-macam metode dalam model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni dalam bukunya Pembelajaran kooperatif (2010), yakni:

a) *Student Team-Achievement Divition (STAD)*. *Student Team-Achievement*

Divition (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menerapkan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi:

- (1) Tahap penyajian materi
- (2) Tahap kerja kelompok

(3) Tahap tes individu

(4) Tahap penghitungan skor pengembangan individu

(5) Tahap pemberian penghargaan kelompok

b) *Jigsaw*. *Cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

c) *Teams-Games-Tournament (TGT)*. *Teams-Games-Tournament (TGT)* adalah tipe *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen.

d) *Group Investigation (GI)*. *Group investigation (GI)* merupakan model *cooperative learning* yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

e) *Rotating Trio Exchange*. Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberikan pernyataan yang sama untuk didiskusikan.

f) *Group Resume*. Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan member penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam berkat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

Berdasarkan model dalam pembelajaran kooperatif pada penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

5) Tipe STAD (*student Teams Achievement Division*)

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe STAD. Pada dasarnya metode ini dirancang untuk memacu peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model kooperatif tipe STAD merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan interaksi siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tidak semua guru mengetahui dan mempunyai kemampuan untuk menerapkan model ini. Metode pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang baik untuk dipakai para guru yang baru mengenal bentuk pembelajaran kooperatif karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. Menurut Isjoni (2009) pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe metode STAD melalui lima tahapan yang meliputi:

Nur Asma (2006), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe metode STAD terdiri dari enam komponen utama yaitu:

a) Persiapan pembelajaran.

Dalam tahap persiapan pembelajaran menggunakan metode STAD yaitu: 1) sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LJK) yang akan dipelajari masing-masing kelompok. 2) Menentukan siswa dalam kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri empat sampai lima orang.

b) Penyajian Materi.

Tahap penyajian materi secara garis besar menggunakan waktu 15-20 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, member motivasi untuk berkooperatif.

c) Belajar kelompok.

Guru memberikan lembar kerja siswa (LJK) untuk dikerjakan masing-masing kelompok. Setiap siswa mendapatkan peran memimpin anggota-anggota didalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

d) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok.

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok yang lain. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan serta memperbaiki jika terdapat kesalahan-kesalahan.

e) Penghargaan kelompok.

Penghargaan dari guru berupa nilai, sertifikat atau bingkisan hasiah yang diumumkan sesudah proses belajar mengajar selesai, sehingga siswa termotivasi.

f) Siswa mengerjakan soal secara individu.

Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu. Setelah diperoleh dari hasil tugas yang dikerjakan secara individu, kemudian dihitung skor peningkatan individual dengan skor hasil tugas kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah metode STAD yang dikemukakan oleh Suprijono dan Nur Asman, dapat disimpulkan yaitu:

1) Persiapan

- a) Kegiatan belajar mengajar dibuka dengan salam
- b) Presentasi kehadiran siswa
- c) Siswa mendapatkan apersepsi di awal materi yaitu penyampaian tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi
- d) Siswa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dengan metode STAD.

2) Pelaksanaan

Sintak 1.

- a) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil
- b) Siswa mendapatkan handout dan jobsheet pembuatan aksesoris bros dari ritsliting

Sintak 2.

- a) Guru menyampaikan materi yaitu pembuatan aksesoris bros dari ritsleting
- b) Siswa mencari informasi tentang materi membuat aksesoris melalui proses tanya jawab, dan media pembelajaran.
- c) Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan

Sintak 3.

- a) Siswa mendapat tugas diskusi kelompok
- b) Siswa mengerjakan tugas secara kelompok untuk membuat aksesoris bros. setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan individu maupun kelompok.
- c) Siswa bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok.
- d) Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan kesulitan.

Sintak 4.

- a) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu membuat aksesoris bros.

Sintak 5.

- a) Siswa dengan tiga kelompok terbaik mendapat reward (penghargaan) kelompok berupa hadiah.

Sintak 6.

- a) Siswa mengerjakan soal posttest.
- b) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan

3) Penutup

Guru memberikan evaluasi siswa mengenai hasil pembelajaran aksesoris bros yang diajarkan. Kemudian guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar. Selanjutnya guru menutup dengan mengucapkan salam.

2. Pembelajaran Kompetensi Aksesoris di SMP N 1 Candimulyo Magelang

a. Pembelajaran di SMP N 1 Candimulyo Magelang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Siswa kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan atau tidaknya siswa. Lulusan Sekolah Menengah Pertama dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi, yaitu pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau yang sederajat. Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun.

SMP termasuk wajib belajar bagi setiap warga Negara berusia 7-15 tahun di Indonesia. Wajib belajar 9 tahun meliputi pendidikan dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Mata pelajaran di SMP yang terdapat dalam kurikulum adalah IPA, matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama, IPS, Penjaskes, Seni Budaya, PKn, TIK/ Ketrampilan, BK, lainnya bahasa Jawa. Mata pelajaran prakarya termasuk dalam seni budaya.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah mata pelajaran prakarya yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

b. Pembelajaran Kompetensi membuat Aksesoris pada mata pelajaran Prakarya di SMP N 1 Candimulyo Magelang

Kompetensi diartikan sebagai "kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan" (Suhaenah Suparno, 2001:27). Pengertian ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan ketrampilan dan kecakapan seseorang. Lebih lanjut Hamzah (2007) menyatakan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, sedangkan menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001), kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan.

Berdasarkan definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi yang diajarkan di SMP terdapat dalam pelajaran prakarya. Secara substansi bidang

prakarya mengandung kinerja kerajinan dan teknologi. Oleh karenanya, pengembangan strand/aspek pada mata pelajaran prakarya meliputi: kinerja, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Adapun pengertian prakarya adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat melalui pembelajaran kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan dengan menggunakan berbagai macam bahan, alat, teknik, dan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan.

- 1) Kerajinan.** Kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan, estetika, ergonomis, berkaitan dengan symbol budaya, kebutuhan tata upacara yang berkaitan dengan kepercayaan (*theory of magic and relligy*), dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya.
- 2) Rekayasa.** Rekayasa dikaitkan dengan kemampuan teknologi dalam merancang, merekonstruksi, dan membuat benda produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pemecahan masalah. Sebagai contoh: rekayasa penyambungan merupakan kerja menyambung balok kayu untuk membuat susunan (konstruksi) kerangka atap rumah, harus dilakukan dengan prinsip ketepatan agar susunan rumah tidak mudah runtuh.
- 3) Budidaya.** Budidaya berpangkal pada cultivation, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda ataupun makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh, dan berkembang biak/bertambah

banyak. Kinerja ini membutuhkan perasaan seolah dirinya pembudidaya dan berfikir sistematis berdasarkan teknologi dan potensi kearifan lokal.

4) Pengolahan. Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, dan mengubah benda mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah melalui teknik pengolahan seperti: mencampur, mengawetkan, dan memodifikasi agar dapat dimanfaatkan, serta didasari dengan kinerja pikir teknologis.

Adapun ketentuan pemilihan aspek (*strand*) dari mata pelajaran rekayasa bagi setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk membelajarkan 2 (dua) aspek (*strand*) dengan mempertimbangkan ketersediaan kompetensi tenaga pendidik di satuan pendidikan yang bersangkutan. Namun, jika satuan pendidikan berkeinginan untuk menerapkan 4 (empat) aspek (*strand*) diperkenankan selama satuan pendidikan mampu menyediakan jam tambahan.

Mengingat keempat aspek (*strand*) dari mata pelajaran prakarya tersebut memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda sehingga mempengaruhi kebutuhan lama waktu pembelajaran/jam pertemuan dari setiap aspek/*strand* tersebut. Sebagai contoh "Aspek Budidaya" perlu waktu pengembangbiakan yang *related* lebih lama. Apabila satuan pendidikan memilih "Aspek Budidaya" hendaknya menelaah Kompetensi Dasarnya lebih dahulu sehingga jika ketercapaian Kompetensi Dasar memerlukan waktu lebih lama, dapat membelajarkan aspek lainnya (misalnya kerajinan, rekayasa ataupun pengolahan)

terlebih dahulu, dengan pengaturan alokasi waktu oleh tenaga pendidik yang bersangkutan.

Peneliti akan melakukan penelitian pada pelajaran prakarya yang berkaitan dengan tata busana. Tata busana mempelajari tentang dasar-dasar menjahit, menghias dengan memperhatikan estetika dan etika busana. Tata busana berfungsi sebagai bekal ketrampilan tentang menjahit, membuat pola, serta tentang hiasa busana. Materi tata busana bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan menjahit, membuat pola busana, menghias, merawat pakaian dan alat jahit sebagai bekal mengembangkan diri dalam bidang busana. Adanya beberapa materi yang dipelajari dalam tata busana, maka peneliti mengkhususkan penelitiannya pada pembuatan aksesoris khususnya aksesoris bros dari ritsliting.

Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran

Prakarya di SMP N 1 Candimulyo Magelang

Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
VII	Genap	1. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.3. Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya kerajinan bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat
		2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mem-	4.3. Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah

		buat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	setempat
--	--	--	----------

Sumber: silabus prakarya kelas VII semester genap

c. Aksesoris Bros dari Ritsliting

1) Pengertian Aksesoris

Dalam dunia busana, aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Jenis aksesoris bermacam-macam, seperti perhiasan (anting-anting atau giwang, kalung, gelang, bros), selendang, sabuk, suspender, dan pin.

Aksesoris seolah merupakan perekat yang menggabungkan pakaian secara bersamaan atau menghubungkan busana-busana terpisah menjadi satuan dengan gaya yang tepat. Aksesoris merupakan pengembangan mode sebab bias ikut menciptakan ilusi busana yang dipakai sehingga tampak berbeda setiap harinya.

Aksesoris merupakan pelengkap busana untuk berdandan secara total. Tidak sekedar mempercantik penampilan, tetapi juga menambah kepercayaan diri. Aksesoris merupakan pilihan yang bijaksana dalam berbusanan sebab pemakaiannya akan bertahan lebih lama daripada pakaiannya itu sendiri. Aksesoris

sama sekali tidak berpengaruh terhadap variasi bentuk tubuh, ukuran, maupun berat badan

2) Tujuan mempelajari aksesoris

Berdasarkan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pelajaran Prakarya, tujuan mempelajari pembuatan aksesoris adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Khusus

- (1) Siswa dapat menjelaskan pengertian aksesoris
- (2) Siswa dapat menjelaskan pengertian aksesoris
- (3) Siswa dapat menyebutkan macam-macam aksesoris
- (4) Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan untuk membuat aksesoris
- (5) Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat aksesoris
- (6) Siswa dapat membuat aksesoris dengan baik dan benar

b) Tujuan umum

- (1) Siswa dapat belajar membuat aksesoris
- (2) Siswa dapat mengembangkan ketrampilan membuat aksesoris menjadi bermacam-macam model
- (3) Siswa dapat meningkatkan ketrampilan membuat aksesoris dalam kehidupan sehari-hari
- (4) Siswa dapat mandiri

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan beberapa tujuan mempelajari aksesoris bagi siswa adalah siswa dapat membuat aksesoris dengan baik dan benar serta dapat mandiri.

3) Metode Membuat aksesoris

Produk kerajinan yang akan dipelajari dalam materi prakarya adalah membuat kerajinan aksesoris dari bahan buatan. Banyak kerajinan dari bahan buatan diantaranya: aksesoris, perabotan rumah tangga dari melamin, bunga dan daun tiruan yang terbuat dari kain atau plastic, tas beraneka macam bentuk dan warna dari bahan kulit buatan.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu proses pembuatan aksesoris bros dari ritsliting. Adapun metode pembuatannya seperti:

a) Penjelasan Membuat Aksesoris bros ritsliting

Dalam penjelasan membuat aksesoris, siswa akan dijelaskan macam-macam aksesoris yang akan dibuat.



Gambar 1. Bros model 1



Gambar 2. Bros model 2



Gambar 3. Bros model 3

(1) Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan

Alat:

- Gunting
- Jarumtangan
- Pensil

Bahan:

- Zipper/ ritsleting
- Kain kapas/ kain keras
- Kancing hias
- Manic-manik
- Kain flanel
- Benda jahit
- Lem lilin
- Peniti bros

(2) Perencanaan

Dalam perencanaan, kelompok masing-masing bertugas untuk:

- Menentukan bahan dan fungsi karya kerajinan dari bahan buatan
- Menggali ide-ide dari berbagai sumber, setelah diperlihatkan macam-macam model yang tersedia
- Membuat sketsa karya dan menentukan sebuah karya terbaik dari skets
- Setiap perwakilan siswa mempresentasikan hasil sketsa karya masing-masing kelompok

(3) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan yang harus dilaksanakan kelompok adalah menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dan kemudian membuat karya kerajinan yang sudah ditentukan oleh setiap kelompok.

(4) Evaluasi

Menguji dan mengevaluasinya

(5) Penilaian pembelajaran aksesoris

Kompetensi membuat aksesoris merupakan pembelajaran ketrampilan, proses penilaian yang dilakukan pada serangkaian proses pembuatan aksesoris oleh peserta didik dan produk atau hasil jadi keseluruhan aksesoris, yaitu: persiapan, proses, dan hasil.

- Persiapan (kelengkapan alat dan bahan). Penilaian persiapan dalam hal ini mencakup kelengkapan alat dan bahan yang dibawa oleh siswa.

- Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, tertib kerja). Penilaian proses mencakup ketepatan ukuran pola aksesoris yang akan dibuat disesuaikan dengan konstruksi pembuatan aksesoris.
- Hasil (ketepatan, kelengkapan, keluwesan, kerapian, dan kebersihan). Penilaian hasil pembuatan aksesoris dilakukan pada kerapian hasil jadi sehingga menghasilkan produk yang indah dilihat.

3. Pengukuran Pencapaian Kompetensi

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan yaitu standar kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% peserta didik telah

mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang ditempuh.

- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh peserta didik yaitu minimal mencapai nilai 75 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Septi Dwi Dayanti (2011), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer di SMK N 1 Sewon Bantul", menunjukkan bahwa: 1) pencapaian kompetensi membuat pola blazer kelas non interval pada kategori tuntas sebanyak 27 siswa (75%), sedangkan pada kelas interval kategori tuntas sebanyak 36 siswa (100%), 2) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD pada pencapaian kompetensi membuat pola blazer di SMK N 1 Sewon, hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu untuk kelas interval sebesar 8,16 sedangkan rata-rata kelas non interval sebesar 7,66, 3) pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD menunjukkan bahwa pada kategori cukup senang sebanyak 12 siswa (33,3%).

2. Hasil penelitian dari Adhi Kurniawan (2005) "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Pada Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Siswa Tingkat I Bidang Keahlian Bangunan Di SMK N 2 Kendal", dalam penelitiannya quasi eksperimen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata keaktifan siswa pada kelompok yang mendapatkan pengajaran dengan model *Cooperative Learning STAD* adalah 5,4 dan termasuk kategori tinggi sedangkan pada siswa yang menerapkan model konvensional (ceramah) hanya mencapai 1,5 dan termasuk kategori rendah. Dan Pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Learning STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajarannya. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok yang mendapatkan pengajaran dengan model *Cooperative Learning STAD* mencapai 8,10 sedangkan pada siswa yang menerapkan model konvensional (ceramah) hanya mencapai 7,09. Siswa dalam proses pembelajaran *Cooperative Learning STAD* hasil belajarnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan penerapan model konvensional (ceramah).
3. Hasil penelitian penerapan active learning pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Jebreng Dukun Gresik (Muhammad Fahmi, 2009). Melalui pembelajaran ini dengan upaya pengkondisian siswa pada belajar kelompok, berkomunikasi secara interaktif dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang sangat antusias dan termotivasi untuk belajar bekerja sama menyelesaikan masalah,

mengungkapkan ide, pendapat, member saran, dan belajar menghargai orang lain

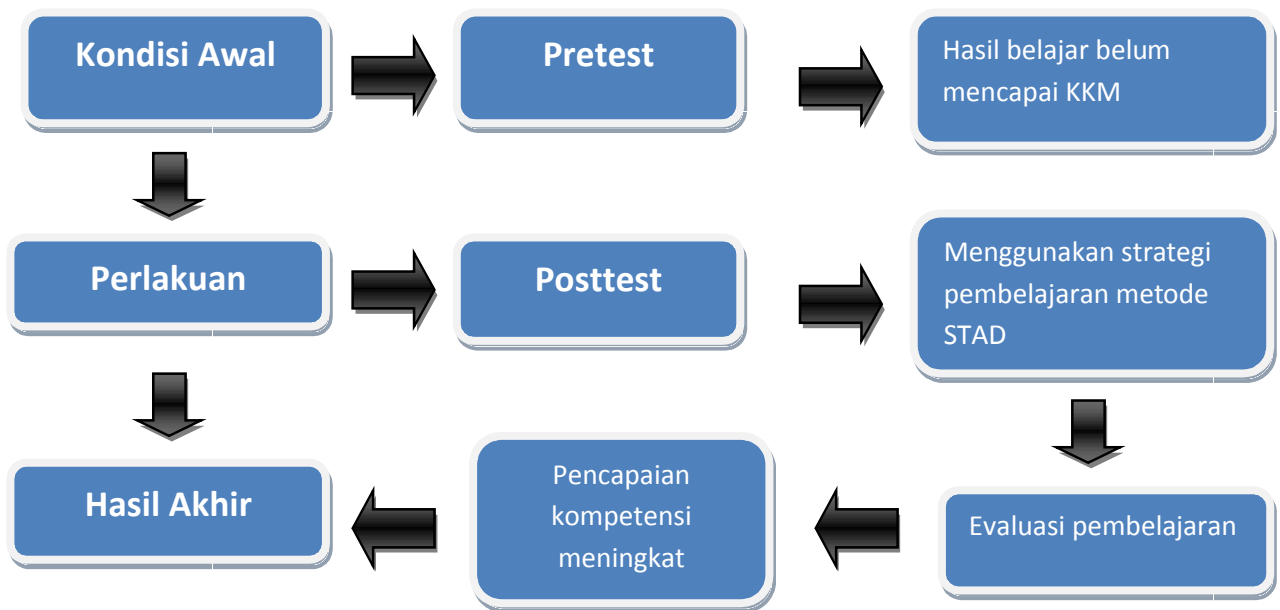
Tabel 4. Penelitian Relevan

Keterangan	Septi Dwi Dayanti (2011)	Adhi Kurniawan (2005)	Muhammad Fahmi (2009)	Linda Priamsari (2014)
Materi	Membuat pola blazer	Perhitungan statistika bangunan	Pemahaman konsep IPA	Akessoris
Lokasi	SMK N 1 Sewon	SMK N 2 Kendal	MI Nurul Hidayah Jebreng Dukun Gresik	SMP N 1 Candimulyo
Metode	STAD	STAD	STAD	STAD
Hasil	Metode STAD dapat meningkatkan kompetensi membuat pola blazer	Metode STAD dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran perhitungan statistika bangunan	Metode STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang pemahaman konsep IPA	

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan pada mata pelajaran membuat aksesoris pada mata pelajaran Prakarya khususnya membuat aksesoris bros dari ritsliting di SMP N 1 Candimulyo Magelang, kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pelajaran aksesoris masih di bawah standar dengan nilai dibawah 75. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu guru menggunakan metode ceramah secara terus menerus, penggunaan media contoh nyata saja sehingga siswa kurang bisa

aktif dalam pembelajaran. Agar pelajaran tidak membosankan maka peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.



Gambar 2. Gambar kerangka pikir

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar dengan metode pengelompokan. Metode pengelompokan ini diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif dan bertanggung jawab pada proses belajar mengajar, karena dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif masing-masing siswa harus berperan aktif dan ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran berkelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VII di SMP N 1 Candimulyo Magelang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran

dan meingkatkan pencapaian kompetensi materi aksesoris, karena dengan pembelajaran kooperatif siswa dituntut lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan teman serta memiliki tanggung jawab individu untuk mendapatkan nilai terbaik sebagai nilai yang akan diperoleh kelompok. Dengan adanya pembelajaran berkelompok maka siswa juga dapat saling bekerjasama dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pencapaian kompetensi.

D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya sebelum menerapkan metode STAD pada kelas VII SMPN 1 Candimulyo Magelang jika dilihat dari nilai yang telah dicapai?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya setelah menerapkan metode STAD pada kelas VII SMPN 1 Candimulyo Magelang dilihat dari pencapaian kompetensi?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya kelas VII SMPN 1 Candimulyo Magelang dilihat dari nilai yang telah dicapai setelah penerapan metode?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam praktiknya penelitian dibedakan menjadi 3 yaitu, praeksperimen, quasi eksperimen dan eksperimen murni (Sukanto, 1995). Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelas eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya, penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subyek yang diteliti.

Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* dimana desain ini merupakan satu kelompok *pretest-posttest*, maka pada desain *pretest* sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Bentuk desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

0	X	0
---	---	---

Keterangan:

- 0 = Nilai Pre-test (sebelum diberi perlakuan)
- 0 = Nilai Post-test (sesudah diberi perlakuan)
- X = Pengaruh diberi perlakuan

(Endang Mulyatiningsih, 2012:96)

2. Prosedur Penelitian

Penelitian quasi eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran STAD terhadap pencapaian kompetensi siswa. Prosedur dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pelaksanaan Penelitian Pretest

- 1) Guru menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran STAD.
 - a) Silabus
 - b) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c) Lembar penilaian
- 2) Melaksanakan pembelajaran membuat aksesoris bros dengan metode ceramah, sedikit demonstrasi dan contoh nyata.
- 3) Prosedur pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran STAD pada materi membuat aksesoris bros dari ritsleting:
 - a) Kegiatan awal

- (1) Memberi salam sebagai pembuka pelajaran
- (2) Melakukan presentasi untuk mengetahui kondisi dan kehadiran siswa
- (3) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- (4) Melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi membuat aksesoris bros dari ritsliting

b) Kegiatan inti

- (1) Eksplorasi, siswa menggali informasi tentang materi membuat aksesoris bros dari ritsliting
- (2) Elaborasi, guru memberikan penugasan kepada siswa agar benar-benar memahami materi membuat aksesoris bros dari ritsliting
- (3) Konfirmasi, guru menegaskan kembali dan memberikan umpan balik serta penguatan materi yang telah disampaikan.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
 - (2) Guru memotivasi siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya
 - (3) Menutup kegiatan belajar dengan salam
- 4) Selanjutnya melakukan *pretest* untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap materi membuat aksesoris bros dari ritsliting

b. Pelaksanaan Penelitian Posttest

- 1) Melakukan studi pustaka
- 2) Menetapkan metode pembelajaran STAD yang cocok untuk pembelajaran membuat aksesoris bros dari ritsliting

- 3) Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran
- 4) Perangkat pembelajaran dievaluasi oleh para ahli. Para ahli yang mengevaluasi perangkat pembelajaran yaitu ahli materi dan ahli metode.
- 5) Mengimplementasikan perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran mata pelajaran prakarya membuat aksesoris bros dari ritsliting
- 6) Memilih sampel dari semua populasi untuk dijadikan subyek penelitian. Karena dalam penelitian ini hanya terdapat 1 kelas saja, maka perlakuannya dilihat dari *pretest* dan *posttest*
- 7) Prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD pada materi membuat aksesoris bros dari ritsliting:
 - a) Tahap awal
 - (1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - (2) Melakukan presensi untuk mengetahui kondisi dan kehadiran siswa
 - (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b) Tahap inti

Tahap ini merupakan pemberitahuan threatment atau perlakuan pada kelas eksperimen yaitu menerapkan metode STAD waktu yang digunakan adalah 3 kali pertemuan @3x45 menit

 - (1) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan diberikan
 - (2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran STAD
 - (3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (sintak 1)

- (4) Siswa mendapatkan jobsheet pembuatan aksesoris bros dari ritsliting dan handout penjelasan materi aksesoris bros dari ritsliting (sintak 1)
- (5) Guru menyampaikan materi yaitu pembuatan aksesoris bros dari ritsliting (sintak 2)
- (6) Guru memberikan tugas pada siswa di tiap-tiap kelompok (sintak 3)
- (7) Siswa mengerjakan tugas secara kelompok
- (8) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan (sintak 4)
- (9) Siswa dengan tiga kelompok terbaik mendapat *reward* (penghargaan) kelompok berupa hadiah (sintak 5)
- (10) Siswa mengerjakan soal tes secara individu dari materi yang telah diajarkan (sintak 6)

c) Tahap penutup

- (1) Mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dan membuat kesimpulan
 - (2) Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
- 8) Selanjutnya melakukan posttest untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada materi membuat aksesoris bros dari ritsliting
- 9) Setelah diperoleh datanya kemudian data diolah dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Perhitungan statistic dapat dilakukan secara manual ataupun dengan menggunakan program computer seperti SPSS, EXCEL, dan sebagainya.

10) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistic akan dapat menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran STAD.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Candimulyo Magelang siswa kelas VII, yang beralamatkan di Surojoyo, Candimulyo, Magelang.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini bulan Mei sampai Juli 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:117). Sedangkan menurut Saifudin Azwar (1997) populasi adalah sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII C di SMP N 1 Candimulyo Magelang dengan jumlah 36 siswa.

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data” (Sugiyono, 2013:118). Sampel adalah bagian populasi yang diambil

melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian sampel adalah sebagian anggota populasi yang dianggap bisa mewakili untuk diteliti dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik simple random sampling. Pengambilan sampel secara acak sederhana dapat dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada. Peneliti dapat mengambil sampel dengan cara mengundi semua anggota populasi. Secara otomatis, nomor-nomor nomor-nomor yang muncul dalam undian akan terpilih menjadi sampel penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Endang Mulyatiningsih, 2014:24). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis” (Endang Mulyatiningsih, 2012:26). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode STAD.

2. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. “Tes dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan yang memiliki respon/ jawaban benar atau salah” (Endang Mulyatiningsih, 2012:25). Dalam penelitian ini menggunakan tes kompetensi yaitu untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran membuat aksesoris bros dari ritsleting. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dengan bentuk tes formatif dan psikomotor dengan tes unjuk kerja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan adalah foto kegiatan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian” (Wina Sanjaya, 2013:247). “Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah” (Suharsimi Arikunto, 2006:124). Menurut Sugiyono (2013) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian/ fenomena alam maupun kejadian social yang diamati.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga mudah diolah. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan instrument dengan lembar penilaian tes formatif dan lembar penilaian unjuk kerja.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran prakarya khususnya materi membuat aksesoris bros dari ritsliting pada aspek afektif. Menurut E. Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. Criteria keberhasilan ini perlu diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.

Kriteria keberhasilan inilah yang digunakan oleh peneliti dalam menilai proses pembelajaran, yaitu 75% siswa terlibat dalam proses pembelajaran pada kompetensi mata pelajaran prakarya membuat aksesoris bros dari ritsliting dengan menerapkan metode STAD.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Membuat Aksesoris Bros dari Ritsliting pada Mata Pelajaran Prakarya di SMP N 1 Candimulyo Magelang

Aspek yang diamati	Indicator	Pernyataan-pernyataan	Jumlah butir
Ranah afektif peserta didik dalam proses pembelajaran membuat aksesoris bros dari ritsliting	Menerima	a. Peserta didik mencari informasi mengenai materi membuat aksesoris bros dari ritsliting mata pelajaran prakarya sebelum materi diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	4
		b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		c. Peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias	
		d. Peserta didik menanyakan kesulitan yang dihadapi kepada guru	
	Tanggapan	a. Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada untuk dipecahkan bersama teman	4
		b. Peserta didik membantu temannya yang mendapatkan kesulitan	
		c. Peserta didik selalu menghormati orang lain	
		d. Peserta didik menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru	
	Menilai	a. Peserta didik membaca petunjuk yang diberikan guru	4
		b. Peserta didik menghargai teman dengan tidak membuat gaduh	
		c. Peserta didik mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas	
		d. Peserta didik mengajak teman yang lain untuk bekerja sama bila menghadapi kesulitan	
	Organisasi	a. Peserta didik mampu mengorganisir teman lain untuk saling bekerja sama	4
		b. Peserta didik mampu membantu memecahkan masalah temannya	
		c. Peserta didik mampu mengatur waktu dengan efisien	
		d. Peserta didik bertanggung jawab atas pekerjaannya	
	Karakteristik	a. Peserta didik selalu mengumpulkan	4

		pekerjaanya tepat waktu	
		b. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal	
		c. Peserta didik mendengarkan pendapat temannya	
		d. Peserta didik aktif bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum dipecahkan	
	Jumlah		20

2. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan tes kompetensi yaitu untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi membuat aksesoris bros dari ritsliting. Tes yang digunakan adalah tes untuk melihat kemampuan pengetahuan siswa (kognitif) dan tes unjuk kerja dengan menggunakan metode pembelajaran STAD (psikomotor). Tes uraian adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan essay atau kalimat yang panjang.

Jenis tes yang dipakai adalah jenis *posttest* yaitu yang diberikan pada setiap akhir program suatu pelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

**Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Soal Formatif pada Materi Pelajaran
Membuat Aksesoris dari Ritsliting dengan Metode Student Teams**

Achievement Division

Indikator	Sub Indikator	No. soal	Jumlah soal	Bentuk soal
Pengetahuan aksesoris bros dari ritsliting	1. Menjelaskan pengertian desain	1	1	Essay
	2. Menyebutkan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam penciptaan desain	2	2	
	3. Menjelaskan pengertian dan fungsi bros	3	3	
	4. Menyebutkan macam-macam alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bros dari ritsliting	4	4	
	5. Menjelaskan langkah kerja dalam membuat aksesoris bros dari ritsliting dengan proses pengemasannya	5	5	
Jumlah			5	

3. Penilaian Unjuk Kerja

“Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau pencapaian kompetensi (rangkaiannya) siswa” (Djemari Mardapi, 2008:5). Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau kompetensi belajar seorang siswa.

Lembar ini digunakan untuk menilai hasil unjuk kerja siswa untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa yaitu instrument penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran prakarya membuat aksesoris bros dari ritsleting. Aspek-aspek yang dinilai antara lain: 1)persiapan, 2)proses, dan 3)hasil. Ketuntasan hasil belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Observasi Unjuk Kerja Peserta Didik
Pada Proses Pembelajaran Membuat Aksesoris Bros dari Ritsleting
dengan metode *Student Teams Achievement Division***

No.	Aspek	Indikator Keberhasilan	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan 1) Alat a) Gunting b) Pensil c) Jarum jahit d) Kertas 2) Bahan a) Zipper b) Kain kapas c) Kancing hias d) Kain flanel e) Manic-manik f) Benang jahit g) Lem lilin h) Peniti bros	5%	4	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap
				3	Jika alat dan bahan utama lengkap, tetapi bahan pendukung tidak lengkap.
				2	Jika alat dan bahan utama lengkap tetapi bahan pendukung tidak dibawa
				1	Jika bahan utama tidak dibawa.
		b. Menyiapkan tempat praktik	5%	4	Jika tempat praktik disiapkan dengan baik
				3	Jika tempat praktik dibersihkan sebelum kerja
				2	Jika tempat praktik disiapkan tanpa memperhatikan kebersihan
				1	Jika tempat praktik tidak dipersiapkan dengan baik
		c. Melaksanakan K3	5%	4	Jika melaksanakan K3 sesuai prosedur
				3	Jika melaksanakan K3 kurang sesuai dengan prosedur
				2	Jika dalam bekerja hanya memperhatikan

					keselamatannya
				1	Jika melaksanakan K3 tidak sesuai prosedur
		d. Membuat desain model aksesoris bros	5%	4	Jika membuat desain model aksesoris bros dengan sangat baik (memenuhi unsure desain proporsional, detail rapi)
				3	Jika membuat desain model aksesoris bros dengan baik (memenuhi unsure desain proporsional, detail kurang rapi)
				2	Jika membuat desain model aksesoris bros dengan kurang baik (memenuhi unsure desain, kurang proporsional, kurang detail, kurang rapi)
				1	Jika membuat desain model aksesoris bros dengan tidak baik (tidak memenuhi unsure desain, tidak proporsional, tidak detail, tidak rapi)
	Jumlah		20%		
2.	Proses Pembuatan	a. Kesesuaian bahan yang digunakan 1) Macam-macam bahan yang digunakan 2) Warna-warna bahan yang digunakan	10%	4	Jika bahan yang digunakan dapat diaplikasikan dengan sangat baik sesuai desain model aksesoris bros yang dibuat (macam bahan dan warna bahan yang digunakan sesuai dengan prinsip desain)
				3	Jika bahan yang digunakan dapat diaplikasikan dengan baik sesuai desain model aksesoris bros yang dibuat (macam bahan dan warna yang digunakan kurang sesuai dengan prinsip desain model aksesoris)
				2	Jika bahan yang digunakan kurang dapat diaplikasikan dengan baik sesuai desain model aksesoris bros yang dibuat (macam bahan yang digunakan sesuai dengan prinsip desain, tetapi warna yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip desain)
				1	Jika bahan yang digunakan tidak bisa diaplikasikan dengan baik sesuai desain model aksesoris bros (macam bahan dan warna tidak sesuai dengan prinsip desain)
		b. Teknik pembuatan aksesoris bros 1) Membentuk zipper sesuai dengan model yang diinginkan	25%	4	Jika teknik pembuatan dilakukan dengan benar sesuai langkah-langkah

		2) Menyambungkan bahan yang sudah dibentuk 3) Menempel manic / kancing kain pada bros 4) Menempel kain kapas pada bros bagian belakang 5) Menempel peniti bros pada kain kapas		3	Jika teknik pembuatan dilakukan sesuai langkah-langkah
				2	Jika teknik pembuatan dilakukan kurang sesuai dengan langkah-langkah
				1	Jika teknik pembuatan dilakukan tidak sesuai dengan langkah-langkah
	c. Penyelesaian 1) Merapihkan bros dari sisa kain dan sisa lem		5%	4	Jika penyelesaian yang digunakan sempurna
				3	Jika penyelesaian yang digunakan hanya membersihkan sisa benang dan lem yang melekat pada aksesoris bros
				2	Jika penyelesaian yang digunakan hanya membersihkan sisa benang pada aksesoris bros
				1	Jika penyelesaian yang digunakan kurang sempurna
	d. Ketepatan penggunaan waktu		10%	4	Jika pengerjaan aksesoris bros selesai sebelum waktu yang telah ditetapkan
				3	Jika pengerjaan aksesoris bros selesai tepat waktu sesuai ketentuan
				2	Jika pengerjaan aksesoris bros selesai kurang tepat waktu yang ditentukan
				1	Jika pengerjaan aksesoris bros selesai tidak tepat waktu
	Jumlah		50%		
3.	Hasil	a. Kesesuaian hasil jadi dengan desain	10%	4	Jika kesesuaian hasil jadi dengan desain sempurna
				3	Jika hasil jadi sesuai dengan desain
				2	Jika hasil jadi kurang sesuai dengan desain
				1	Jika hasil jadi tidak sesuai dengan desain
		b. Kerapian	10%	4	Jika aksesoris yang dihasilkan sangat rapi
				3	Jika aksesoris yang dihasilkan rapi
				2	Jika aksesoris yang dihasilkan kurang rapi
				1	Jika aksesoris yang dihasilkan tidak rapi
		c. Pengemasan	10%	4	Jika hasil aksesoris dikemas menggunakan tempat aksesoris dengan rapi dan diberi nama
				3	Jika hasil aksesoris dikemas menggunakan tempat aksesoris dengan rapi dan tidak diberi nama
				2	Jika hasil aksesoris dikemas

					menggunakan tempat aksesoris dengan kurang rapi dan tidak diberi nama
				1	Jika hasil aksesoris tidak dikemas dan tidak diberi nama
	Jumlah		30%		
Total			100%		

Penilaian unjuk kerja siswa dihitung dengan menggunakan pedoman penilaian unjuk kerja yang mencakup tiga indikator penilaian, yaitu:

Persiapan = _____ 100% =

Proses = _____ 100% = %

Hasil = _____ 100% = %

Jumlah Skor =

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan melihat data-data hasil pembelajaran pada mata pelajaran membuat aksesoris bros dari ritsliting sebelum tindakan dilakukan dan mengumpulkan data hasil unjuk kerja berupa foto selama dilaksanakan penelitian.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan instrument-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrument penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reabilitas. Bagi instrument tertentu seperti tes hasil belajar ditambahkan.

1. Uji Validitas

Menurut sukardi (2003: 122) validitas adalah: derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang dihendak di ukur, Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 348) instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur (Sukardi, 2003 : 123). Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi (Sukardi, 2003 : 123).

Penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrument yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 36 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS *for windows*13.

2. Uji Realibilitas

Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2008: 364) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta penilaian dari tiga orang ahli. Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Jika dua atau tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika dua atau tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sukanto (1995) teknik analisis data dalam suatu penelitian eksperimen merupakan tahapan penting dimana data yang dikumpulkan diolah dan disajikan sedemikian rupa untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik.

Deskripsi data pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya berdasarkan pada pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM), yang kemudian disajikan dalam tabel frekuensi relatif (%). Adapun frekuensi relative, yakni frekuensi yang penyajiannya dituangkan dalam bentuk persenan untuk memudahkan menganalisa hasil penelitian.

KKM adalah batas minimal yang harus dicapai oleh siswa agar dapat dinyatakan lulus Kompetensi Dasar (KD). KKM pada mata pelajaran Prakarya di SMP N 1 Candimulyo Magelang yaitu dengan nilai batas minimal 75. Siswa yang belum mencapai nilai minimal tersebut dinyatakan belum mencapai atau belum tuntas, sedangkan siswa yang telah memperoleh nilai tersebut atau diatasny dinyatakan telah mencapai atau telah tuntas.

Tabel 9. pengkategorian Pencapaian Kompetensi

Kategori	Nilai KKM
Belum mencapai / belum tuntas	< 75
Sudah mencapai / sudah tuntas	≤ 75

Sumber : SMP n 1 Candimulyo Magelang

1. Uji t-test

Pengujian menggunakan uji t bertujuan untuk menentukan adanya pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran Prakarya pada kelas pretest dan kelas posttest.

Untuk mengetahui pengaruh metode STAD terhadap pencapaian kompetnsi siswa, maka dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

t : hasil uji beda

\bar{x}_1 : rata-rata kelompok pretest

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok posttest

S_1 : Standar Deviasi kelompok pretest

S_2 : Standar Deviasi kelompok posttest

n_1 : jumlah kelompok pretest

n_2 : jumlah kelompok posttest

(Sugiyono, 2010: 197)

Untuk menghitung analisis uji t pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS pada pilihan Paired Sample T Test. Jika p value hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh penerapan metode STAD, tetapi jika p value hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh penerapan metode STAD pada pencapaian kompetensi siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berturut-turut laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data dan pembahasan. Deskripsi data penelitian meliputi pencapaian kompetensi siswa dalam membuat bros sebelum dan sesudah penerapan metode STAD serta pengaruh penerapan metode STAD.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian pretest (sebelum penerapan metode STAD) dan posttest (setelah penerapan metode STAD) untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dalam membuat aksesoris bros sebelum dan sesudah penerapan metode STAD serta mengetahui pengaruh metode STAD terhadap pencapaian kompetensi siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi kelas VII C SMP N 1 Candimulyo yang berjumlah 36 siswa.

1. Pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada siswa kelas VII sebelum menerapkan metode STAD

Sebelum penerapan metode pembelajaran STAD, peneliti memberikan pretest kepada siswa. Soal pretest yang diberikan kepada siswa mengacu pada instrumen soal tes yang telah ditentukan. Pemberian soal pretest kepada siswa dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa sebelum penerapan metode pembelajaran STAD.

Berikut disajikan tabel deskripsi nilai pretest siswa pada kelas C.

Tabel 10. Deskripsi Nilai Sebelum Perlakuan Pada Kelas C

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	60	4	11,1
2	65	4	11,1
3	70	10	27,8
4	75	13	36,1
5	80	4	11,1
6	85	1	2,8
Total		36	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 85. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 18 siswa, dengan perincian 4 siswa memperoleh nilai 60, 4 siswa memperoleh nilai 65, dan 10 siswa memperoleh nilai 70. Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 siswa dan hanya ada 1 siswa yang memperoleh nilai 85.

Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode pembelajaran STAD, hanya sebagian siswa kelas C atau 18 siswa kelas C yang sudah memperoleh nilai memenuhi KKM. Berikut disajikan tabel ketuntasan nilai Kelas C.

Tabel 11. Ketuntasan Nilai Sebelum Perlakuan Pada Kelas C

Aspek	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	18 siswa	50
Tidak tuntas	18 siswa	50
Jumlah	36 siswa	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa belum seluruhnya siswa kelas C yang memenuhi kriteria ketuntasan nilai. Siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM sebanyak 18 siswa, sedangkan

yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM sebanyak 18 siswa. Selain itu, nilai rata-rata siswa Kelas C sebelum adanya perlakuan juga masih di bawah 75, yaitu hanya sebesar 71,67. Angka ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa dalam membuat bros masih rendah.

2. Pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada siswa kelas VII setelah menerapkan metode STAD

Setelah penerapan metode pembelajaran STAD, peneliti memberikan posttest kepada siswa. Soal posttest yang diberikan kepada siswa mengacu pada instrumen soal tes yang telah ditentukan. Pemberian soal posttest kepada siswa dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa setelah penerapan metode pembelajaran STAD.

Berikut disajikan tabel deskripsi nilai posttest siswa pada kelas C.

Tabel 12. Deskripsi Nilai Setelah Perlakuan Pada Kelas C

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	70	7	19,4
2	75	15	41,7
3	77	1	2,8
4	80	11	30,6
5	85	2	5,6
Total		36	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 85. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 7 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 11 siswa dan ada 2 siswa yang memperoleh nilai 85.

Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran STAD, sebagian besar siswa kelas C atau 29 siswa kelas C sudah memperoleh nilai memenuhi KKM. Berikut disajikan tabel ketuntasan nilai siswa Kelas C.

Tabel 113. Ketuntasan Nilai Setelah Perlakuan Pada Kelas C

Aspek	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	29 siswa	80,6
Tidak tuntas	7 siswa	19,4
Jumlah	36 siswa	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa belum seluruhnya siswa kelas C yang memenuhi kriteria ketuntasan nilai. Namun, jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya perlakuan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM sebanyak 29 siswa, sedangkan 7 siswa masih belum memenuhi KKM. Selain itu, nilai rata-rata siswa Kelas C juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa kelas C menjadi 76,17.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas C sudah di atas 75. Angka ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa dalam membuat bros setelah penerapan metode STAD mengalami peningkatan.

3. Pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan aksesoris bros pada kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM mengalami peningkatan dibandingkan

dengan sebelum adanya perlakuan. Berikut merupakan tabel peningkatan jumlah siswa yang kelas C yang sudah memenuhi KKM.

Tabel 14. Peningkatan Ketuntasan Nilai Sebelum dan Setelah Perlakuan pada Kelas C

Jumlah Siswa		Peningkatan
Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan	
18 siswa	29 siswa	11 siswa

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan setelah penerapan metode STAD. Selain itu, rata-rata nilai siswa kelas C juga mengalami peningkatan. Berikut merupakan tabel peningkatan nilai rata-rata.

Tabel 15. Peningkatan Ketuntasan Nilai Sebelum dan Setelah Perlakuan pada Kelas C

Nilai rata-rata		Peningkatan
Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan	
71,67	76,17	4,50

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode STAD.

4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pencapaian kompetensi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode STAD. Berikut disajikan tabel hasil uji *paired sample T-test* pada kelas C

Tabel 16. hasil uji *paired sample T-test* pada kelas C

Nilai Kognitif	Mean	t_{hitung}	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Sebelum	71,667	0,393	- 4,527	0,000	Terdapat peningkatan
Setelah	76,167				

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar - 4,527 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena nilai t hitung

sebesar $-4,527$ lebih kecil dari $-t$ tabel ($-2,030$) dan nilai sig. lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$) berarti bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat sebelum diberi perlakuan sebesar $71,67$ dan setelah diberi perlakuan rata-rata nilainya meningkat menjadi $76,17$. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD berpengaruh terhadap nilai siswa.

B. Pembahasan

Pencapaian kompetensi siswa dalam membuat bros pada mata pelajaran prakarya sebelum peneraan metode STAD mayoritas siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa.

Penerapan metode STAD dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam membuat bros. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, nilai rata-rata siswa siswa juga mengalami peningkatan. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode STAD berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam membuat bros pada mata pelajaran prakarya.

Adanya pengaruh penerapan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi siswa membuat bros juga dibuktikan dengan hasil uji t. hasil uji

t menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar $-4,527$ dengan nilai sig. sebesar $0,000$. Karena nilai t hitung sebesar $-4,527$ lebih kecil dari $-t$ tabel ($-2,030$) dan nilai sig. lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$) berarti bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat sebelum diberi perlakuan sebesar $71,67$ dan setelah diberi perlakuan rata-rata nilainya meningkat menjadi $76,17$. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD berpengaruh terhadap nilai siswa.

Lebih efektifnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya karena model kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan. Kegiatan belajar peserta didik secara berkelompok akan sukses secara akademis dibandingkan bekerja sendiri karena kerja kelompok mendorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain untuk mencapai hasil yang diharapkan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai.

Pembelajaran kooperatif STAD juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian siswa yang terlihat saat proses pembelajaran. Prinsip dasar

dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut, setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros sebelum menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Divition*) pada kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang sebagian besar siswa masih belum memenuhi KKM. Pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros sebelum menerapkan metode STAD hanya 18 siswa dari 36 siswa atau 50% siswa yang sudah memenuhi KKM.
2. Pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros pada mata pelajaran prakarya sesudah menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Divition*) pada kelas VII SMP N 1 Candimulyo Magelang sebagian besar siswa sudah memenuhi KKM. Pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros sesudah menerapkan metode STAD, terdapat 29 siswa dari 36 siswa atau 80,55% siswa yang sudah memenuhi KKM.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divition*) dalam meningkatkan pencapaian kompetensi membuat aksesoris bros. hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar – 4,527 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena nilai t hitung sebesar – 4,527 lebih kecil dari –t tabel (– 2,030) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata antara

sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat sebelum diberi perlakuan sebesar 71,67 dan setelah diberi perlakuan rata-rata nilainya meningkat menjadi 76,17. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD berpengaruh terhadap nilai siswa.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran STAD memberikan pengaruh terhadap peningkatan pencapaian kompetensi siswa dalam membuat brosur. Penggunaan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi sangatlah penting karena dengan adanya metode pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh guru akan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan dapat diserap untuk dipahami dan diterima dengan mudah oleh siswa.

Metode pembelajaran merupakan suatu kerangka yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan metode pembelajaran STAD memungkinkan siswa lebih banyak mendapat pengetahuan dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran STAD dapat membantu siswa berani untuk mengungkapkan pendapat atau ide-ide tanpa rasa takut mengenai pengetahuan awal yang diperoleh dari hasil telaahannya sendiri untuk menemukan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran, diharapkan guru mengerti dan paham metode pembelajaran yang diterapkan karena hal ini akan sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya jangan merasa takut disalahkan untuk mengungkapkan pendapat maupun argumentasinya dengan pengetahuan awal yang diperoleh dari berbagai sumber informasi pengetahuan atas dasar pengetahuannya sehubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk itu, hendaklah siswa memupuk rasa percaya dirinya seperti berani mengungkapkan argumentasi dalam suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah pengetahuan yang dihadapi. Dengan begitu, siswa akan terdorong untuk aktif mencari informasi yang lebih banyak lagi sehingga pengetahuannya semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kurniawan. (2005). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Pada Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Siswa Tingkat I Bidang Keahlian Bangunan Di SMK N 2 Kendal. *Skripsi*. UNY
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2008). *Cooperatife Learning*. Jakarta : Gramedia.
- Dewi Salman Prawiradija. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Putra Grafika.
- E.Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ending Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksa.
- Isjoni. (2009). Pembelajaran *Kooperatif (Meningkatkan kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- . (2010). Pembelajaran kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moh. Thobroni & Arief Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Fahmi. (2009). penerapan active learning pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman komsep IPA siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Jebreng Dukun Gresik. *Skripsi*. UNY
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Ngalim Purwanto (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20.
- Robert Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sadiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gavindo Persada.
- Saifudin azwar. (1997). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Septi Dwi Dayanti. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer di SMK N 1 Sewon Bantul. *Skripsi* . UNY
- Suci Praesti, dkk. (2013). *Prakarya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sudarwan Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukanto. (1995). *Panduan Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryobroto. (1986). *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan baru dalam Proses Belajar-mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.
- Tengku Zahara Djaafar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana Permada Media Grup.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulia. (2013). *Aksesoris dari Zipper*. Jakarta: Tiara Aksa

LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

1. Silabus
2. RPP
3. Handout
4. Jobsheet
5. Criteria Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Aksesoris
6. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
7. Rubrik Penilaian Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
8. Lembar Penilaian Unjuk Kerja
9. Daftar Nilai Siswa sebelum Perlakuan
10. Daftar nilai Siswa Setelah Perlakuan
11. Daftar Hadir Siswa
12. Hasil Olah Data
13. Hasil Uji t

LAMPIRAN 2: VALIDITAS DAN REALIBILITAS

1. Surat Permohonan Validasi
2. Surat Pernyataan Validasi

LAMPIRAN 3: SURAT IZIN PENELITIAN

Lampiran 1. Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN PRAKARYA (KERAJINAN)

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas/ semester : VII/Genap

Kompetensi Inti :

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dbuatan ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mem-buat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dbuatan sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.3 Memahami desain pembuatan dan pengemasan aksesoris bahan buatan berdasarkan konsep dan	1. Pengertian aksesoris dari bahan buatan (kain perca, pita, renda, kain flannel, ritsliting, dll) 2. Jenis karya	Mengamati : <ul style="list-style-type: none">Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian tentang pengetahuan aksesoris dari bahan buatan, jenis bahan	1. Penilaian unjuk kerja 2. Penilaian tugas individu 3. Penilaian tes	6 jam pelajaran (3 minggu x 2 jp)	Contoh aksesoris dari bahan buatan Aneka bahan buatan

<p>prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.</p> <p>4.3 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat.</p>	<p>aksesoris dari bahan buatan dan fungsinya</p> <p>3. Motif ragam hias pada aksesoris dari bahan buatan</p> <p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan aksesoris dari bahan buatan</p> <p>5. Pengemasan aksesoris dari bahan buatan.</p>	<p>dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan aksesoris agar terbangun rasa ingin tahu</p> <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka aksesoris yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan aksesoris dari bahan buatan agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. <p>Mengumpulkan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan aksesoris dari bahan buatan 			<p>(kain perca, kain flannel, renda, ritsliting, lem lilin, dll)</p> <p>Buku referensi yang relevan, internet.</p>
--	---	---	--	--	--

		<p>yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa.</p> <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik dan proses yang digunakan pada pembuatan aksesoris dari bahan buatan yang ada di wilayah setempat. • Membuatn rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan aksesoris dari bahan buatan dan 			
--	--	--	--	--	--

		<p>pengemasannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencoba membuat karyakerajinan aksesoris dari bahan buatan dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggungjawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan aksesoris dari bahan buatan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya Membuat laporan portopolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto 			
--	--	---	--	--	--

		dan gambar yang mendiskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan aksesoris dan pengemasannya, serta mempresentasikan di kelas.			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MEMBUAT AKSESORIS BROS

A. Identitas

Nama Sekolah : SMP n 1 Candimulyo
Kelas/ Semester : VII/ Genap
Mata Pelajaran : Prakarya
Standar Kompetensi : Kerajinan Bahan Buatan
Kompetensi Dasar : Membuat Aksesoris Bros
Alokasi Waktu : 3x pertemuan (6 jam pelajaran)
Indikator : 1. Memahami dan menciptakan desain pembuatan aksesoris bros
2. Membuat aksesoris bros sesuai desain dari ritsliting
3. Pengemasan aksesoris bros dari zipper dengan menarik dan aman.

B. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari kompetensi ini siswa dapat:

1. Siswa dapat menciptakan desain aksesoris bros dari ritsliting
2. Siswa dapat membuat aksesoris bros sesuai desain dari ritsliting
3. Siswa dapat mengemas aksesoris bros dari ritsliting dengan menarik dan aman.

C. Materi pembelajaran:

1. Teori penciptaan desain aksesoris
 - a. Pengertian desain
 - b. Unsur-unsur desain
2. Aksesoris bros dari ritsliting
 - a. Pengertian bros
 - b. Fungsi bros
 - c. Alat dan bahan untuk membuat aksesoris bros dari ritsliting
 - d. Ritsliting

- e. Teknik membuat aksesoris bros dari ritsliting
- 3. Teknik pengemasan aksesoris
- D. Metode pembelajaran:
 - 1. Metode STAD
 - 2. Ceramah
 - 3. Demonstrasi
 - 4. Tanya jawab
 - 5. Praktik/ unjuk kerja
 - 6. Pemberian tugas individu/kelompok
 - 7. Presentasi
 - 8. Pengamatan (Observasi)
- E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

Pertemuan 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
1. Kegiatan awal	a. Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental supaya siswa berada pada kondisi siap belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Guru memotivasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada mata diklat membuat aksesoris	10 menit

	<p>bros</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi atau menjelaskan singkat mengenai sintak metode pembelajaran STAD</p>	
2. Kegiatan inti	<p>a) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (sintak 1)</p> <p>b) Siswa mendapatkan jobsheet dan handout</p> <p>c) Memberikan materi pembuatan aksesoris bros dari bahan buatan dengan bahan utama dari ritsliting (sintak 2)</p> <p>d) siswa mencari informasi tentang materi membuat aksesoris bros melalui tanya jawab, media pembelajaran.</p> <p>e) Guru mendemonstrasikan contoh membuat aksesoris bros.</p> <p>f) Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan.</p> <p>g) Siswa mendapat tugas diskusi kelompok (sintak 3)</p> <p>h) Merencanakan presentasi: siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk merencanakan pembuatan aksesoris bros.</p>	60 menit

3. Kegiatan penutup	a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran membuat aksesoris bros b) Guru menginformasikan pembelajaran berikutnya c) Guru memberikan tugas untuk menyiapkan alat dan bahan yang harus dibawa pertemuan berikutnya d) Guru menutup dengan salam	10 menit
---------------------	---	----------

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
1. Kegiatan awal	a. Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental supaya siswa berada pada kondisi siap belajar, kemudian guru melakukan presensi siswa dan menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Guru memotivasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada mata diklat membuat aksesoris	5 menit

	bros	
2. Kegiatan inti	<p>a) Siswa menyiapkan alat dan bahan yang harus dibawa</p> <p>b) Siswa mengerjakan tugas secara kelompok untuk membuat aksesoris bros. setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan individu maupun kelompok (sintak 3)</p> <p>c) Siswa bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok</p> <p>d) Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan kesulitan</p> <p>e) Merencanakan presentasi: siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk merencanakan pembuatan aksesoris bros.</p> <p>f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil yang telah dibuat. (sintak 4)</p> <p>g) Siswa memperhatikan presentasi dan diperbolehkan Tanya jawab setelah penjelasan presentasi selesai</p>	70 menit
3. Kegiatan penutup	e) Guru dan siswa menyimpulkan hasil	

	<p>pembelajaran membuat aksesoris bros</p> <p>f) Guru menginformasikan pembelajaran berikutnya</p> <p>g) Guru menutup dengan salam</p>	5 menit
--	--	---------

Pertemuan ke 3

No	Kegiatan Pembelajaran	Durasi Waktu
1. Kegiatan awal	<p>a. Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental supaya siswa berada pada kondisi siap belajar, kemudian guru melakukan presensi siswa dan menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>b. Guru memotivasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada mata diklat membuat aksesoris bros</p>	5 menit
2. Kegiatan inti	<p>a) Siswa mendapatkan soal dari guru (sintak 6)</p> <p>b) Siswa mengerjakan soal</p> <p>c) Guru memperhatikan siswa dalam mengerjakan soal test</p>	60 menit

	d) Test selesai siswa mengumpulkan jawaban e) Guru dan siswa menyocokkan jawaban soal test	
3. Kegiatan penutup	a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran membuat aksesoris bros b) Guru memberikan reward (penghargaan) untuk tiga siswa terbaik berupa hadiah (sintak 5) c) Guru memberikan reward kepada kelompok yang hasil karya aksesorisnya terbaik (sintak 5) d) Guru memberikan nasehat kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajarGuru menutup dengan salam	10 menit

F. Sumber dan media pembelajaran:

1. Sumber

- a. Suci Paresti, dkk.2013.*Prakarya*.Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

2. Media pembelajaran:

- a. Alat dan bahan
- b. Papan tulis
- c. *Handout* dan *jobsheet*
- d. Benda jadi

G. Penilaian

1. Teknik penilaian : unjuk kerja
2. Bentuk instrument: a. tes essay (kognitif)
b. lembar observasi penilaian afektif
b. Perbuatan/ unjuk kerja

3. Pedoman penskoran:

Skor Penilaian dan Prosentasi Bobot

a. Skor penilaian bobot: Durasi nilai

b. Prosentase bobot:

Persiapan (20%)

- 1) Kelengkapan alat dan bahan : 5%
- 2) Menyiapkan tempat praktik : 5%
- 3) Melaksanakan prosedur K3 : 5%
- 4) Membuat disain model aksesoris : 5%

Proses (50%)

- 1) Pemilihan barang/keseuaian : 10%
- 2) Teknik pembuatan aksesoris bros : 25%
- 3) Penyelesaian : 5%
- 4) Ketepatan penggunaan waktu : 10%

Hasil (30%)

- 1) Kesesuaian hasil jadi dengan desain :10%
- 2) Kerapihan :10%
- 3) Pengemasan :10%

c. Penentuan Nilai Akhir:

1.	$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}$	x Bobot (20%)	=	<input type="text"/>
2.	$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}$	x Bobot (50%)	=	<input type="text"/>
3.	$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}$	x Bobot (30%)	=	<input type="text"/>
				+
	Jumlah Skor Akhir			= <input type="text"/>

d. Bobot Nilai Akhir

Ranah	Perhitungan	Nilai
Afektif	$N1 = \underline{\hspace{2cm}}$	$N1 \times \text{Bobot (20)}$
Kognitif	$N2 = \underline{\hspace{2cm}}$	$N2 \times \text{Bobot (10)}$
Psikomotor	$N3 = \underline{\hspace{2cm}}$	$N3 \times \text{Bobot (70)}$
Jumlah	$N1 + N2 + N3 = \text{Nilai}$	100%

Magelang,.....

Guru Mata Pelajaran,

Retnowati, S.Pd

Nip. 19650828 198703 2 007

Lampiran 3. Hand Out

HAND OUT

Nama Sekolah	: SMP N 1 Candimulyo
Kelas/ Semester	: VII/ Genap
Alokasi Waktu	: 3x pertemuan (6 jam pelajaran)
Standar Kompetensi	: Membuat Kerajinan Aksesoris Bahan Buatan
Kompetensi Dasar	: Membuat Aksesoris Bros

A. Indikator

1. Memahami dan membuat desain pembuatan aksesoris bros
2. Membuat aksesoris bros sesuai desain dari ritsleting/ zipper
3. Pengemasan aksesoris bros dari zipper dengan menarik dan aman

B. Materi

1. Teori penciptaan desain aksesoris
 - a. Pengertian desain
 - b. Unsur-unsur desain
2. Aksesoris bros dari zipper
 - a. Pengertian bros
 - b. Fungsi bros
 - c. Alat dan bahan untuk membuat aksesoris bros dari zipper
 - d. Zipper
 - e. Teknik membuat aksesoris bros dari zipper
3. Teknik pengemasan aksesori

I. Teori Penciptaan Desain

a. Pengertian desain

Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur.

Desain aksesoris adalah suatu rancangan aksesoris yang dibuat menggunakan unsur-unsur desain hingga diwujudkan menjadi sebuah aksesoris

b. Unsur-unsur desain

Unsur-unsur desain adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan. Unsur desain selalu ada dalam setiap desain, tetapi bentuk dan variasinya selalu berbeda. Suatu desain akan tercipta dengan baik apabila unsur-unsurnya disusun atau dikomposisikan secara baik pula. Adapun unsur-unsur desain adalah:

1) Garis

Garis adalah hasil gerakan titik ke titik yang lain sesuai dengan arah dan tujuan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan emosi seseorang.

2) Arah

Arah adalah wujud benda yang dapat dirasakan adanya arah tertentu dan mampu menggerakkan rasa

3) Bentuk

Unsur bentuk ada dua macam, yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk dua dimensi adalah bidang datar yang dibatasi oleh garis, sedangkan bentuk tiga dimensi adalah ruang bervolume dibatasi oleh permukaan. Jadi yang dimaksud dengan bentuk adalah susunan dari garis yang membentuk suatu ruang atau bidang.

4) Ukuran

Ukuran dapat mempengaruhi suatu desain, termasuk keseimbangan. Jika pengaturan ukuran unsur-unsur desain

tersebut dibuat dengan baik maka desain yang dibuat akan terlihat seimbang.

5) Nilai gelap terang

Nilai gelap terang adalah tingkatan gelap terang warna yang terdapat dalam suatu desain dan warna tersebut mempunyai nilai.

6) Warna

Warna adalah unsur rupa yang pertama kali dan mudah ditangkap oleh mata serta merupakan sumber keduniawian yang memberikan rasa keindahan

7) Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan, sifat-sifat permukaan tersebut antara lain kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis dan tembus terang/ transparan.

II. Aksesoris Bros dari Zipper

a. Pengertian bros

Dalam dunia busana, Pengertian aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan busana bagi si pemakai.




Pengertian bros adalah benda perhiasan dekoratif yang dirancang agar dapat terpasang disematkan kepakaian.





b. Fungsi bros

Bros dikenakan seseorang untuk menambah keindahan busana si pemakai.





c. Bahan dan alat untuk membuat aksesoris bros dari zipper

1. Macam-macam bahan bros

	<p>a. Zipper/ritsliting</p> <p>Zipper atau ritsliting ini biasanya digunakan sebagai bahan pelengkap membuat busana. Digunakan untuk celana, jaket, dres, dll</p>
	<p>b. Kain Flanel</p> <p>Kain flannel ini biasanya digunakan untuk menghias. Biasanya sering digunakan untuk bahan kerajinan.</p>
	<p>c. Manik-manik</p> <p>Manic-manik ini biasanya digunakan untuk bahan membuat kalung atau tas manik.</p>
	<p>d. Benang jahit</p> <p>Benang jahit untuk menjahit pakaian dengan bantuan jarum tangan.</p>

	<p>e. Kancing hias</p> <p>Bentuknya sama dengan kancing biasa untuk kancing pakaian. Tapi karena kancing hias, kancing ini bias juga untuk hiasan.</p>
	<p>f. Kain keras/ kain kapas</p> <p>Dalam dunia busana kain ini digunakan untuk melapisi bahian potongan baju yang harus tebal dan kaku, seperti dibagian kerah baju.</p>
	<p>g. Lem lilin</p> <p>Lem lilin bakar ini digunakan untuk menempelkan benda.</p>
	<p>h. Peniti bros</p>

2. Alat yang digunakan

	i. Gunting
	j. Jarum tangan
	k. Lem tembak
	l. Pensil

d. Zipper / ritsliting

Zipper adalah tutup tarik atau ritsliting (zipper) sering digunakan untuk membuat bukaan pada pakaian agar pakaian tersebut mudah dipasang atau dibuka.

Zipper sendiri bermacam-macam model dan ukurannya tergantung kegunaannya.

	<p>Zipper Model Biasa</p> <p>zipper ini biasanya dipasang dengan jahitan yang terlihat dari luar. Digunakan terutama untuk bukaan pada rok wanita, blus pada bagian tengah belakang, celana pria dan pakaian anak-anak. Ukurannya ada bermacam-macam antara lain ; 17cm, 20cm, 35cm, 45cm dan 50cm. Jenis ini tersedia dari beberapa merk, untuk busana yang bagus hendaknya memilih zipper yang berkualitas bagus pula</p>
	<p>Zipper jepang</p> <p>zipper ini dijahitkan pada bagian dalam pakaian dan tidak terlihat dari bagian luar. Cara memasangnya biasanya dibantu dengan sepatu mesin khusus, agar pemasangannya bagus dan tepat. Model Zipper ini ada 2 macam yaitu seperti gambar disebelah adalah zipper yang tepinya seperti renda atau disebut dengan lace zipper dan yang satu</p>

	adalah zipper biasa tanpa lace.
	<p>Zipper untuk jaket atau mantel</p> <p>Zipper ini ukurannya lebih besar dari jenis zipper lainnya dan lebih kuat sesuai fungsinya. Dan pada bagian bawah dapat dilepas karena fungsinya sebagai bukaan jaket atau mantel.</p>

e. Teknik membuat aksesoris bros dari zipper

Model Bros

- **Bros Model 1**



Alat :

- Jarum tangan
- Lem tembak
- Gunting
- Pensil

Bahan yang digunakan:

- Ritsleting
- Kain flannel
- Benang
- Manik-manik

- Lem lilin
- Kain kapas
- Peniti bros

Langkah-langkah membuat:

- Gambar pola pada kain flannel, lalu digunting
- Siapkan ritsliting jeans yang sudah dipotong tepinya.
- Tempel ritsliting pada tepi kainnya menggunakan benang.



- Buat pola lebih kecil dengan model yang sama.
- Tempel ritsliting pada tepi kain.
- Tempel model yang kecil diatas yang besar dengan lem



- Jika sudah tertempel, beri hiasan manik-manik untuk mempercantik tampilan



- Kemudian tempel kain kanvas pada bagian belakang dan tempel peniti bros

- **Bros Model 2**



Alat :

- Jarum tangan
- Lem tembak
- Gunting

Bahan yang digunakan:

- Ritsleting warna
- Benang
- Kancing hias

- Kain kapas
- Peniti bros
- Lem lilin

Langkah-langkah membuat:

- Siapkan 6 ritsliting dengan 3 warna berbeda, ukuran 15cm masing-masing



- Jahit bagian bawah ritsliting dengan tusul jelujur



- Tarik jelujuran hingga ritsliting membentuk lingkaran, kemudian matikan jahitan.



- Jika 6 ritsliting telah selesai dibentuk, tempelkan setiap lingkaran ritsliting ke bagian sisi ritslitingnya seterusnya hingga menjadi bulatan, menggunakan benang jahit.





- Tempel kancing hias pada bagian tengah dengan menggunakan lem



- Tempel kain kapas pada bagian belakang bros dengan lem



- Tempel peniti bros pada bagian kain kapas. Dengan teknik memasang peniti menggunakan kain flannel



- **Bros Model 3**



Alat:

- Jarum tangan
- Lem tembak
- Gunting

Bahan yang digunakan:

- Ritsliting warna
- Kancing hias
- Kain kapas
- Peniti bros
- Lem lilin
- Benang jait

Langkah-langkah membuat:

- Potong ritsliting dengan ukuran 5cm, 14buah



- Jahit bagian bawah ritsliting dengan tusuk jelujur



- Tarik jelujur dan semat dengan mematkan jelujur



- Jika sudah semua, susun rapi dengan susunan bagian bawah 7 ditambah bagian atas 7
- Tempel kain kapas dan peniti bros dengan lem

III. Teknik pengemasan aksesoris bros

Masukkan bros dalam mika tempat aksesoris



Hiasi dengan pita melingkar pada bagian atas



Lampiran 4. Soal-soal evaluasi

SOAL

1. Jelaskan pengertian desain
2. Sebutkan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam penciptaan desain
3. Jelaskan pengertian dan fungsi bros
4. Sebutkan macam-macam alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bros dari zipper
5. Lihat gambar dibawah ini



Tulislah langkah kerja dalam membuat aksesoris bros tersebut sampai dengan proses pengemasannya!

JAWABAN

1. Desain adalah Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur.
2. Unsur-unsur desain
 - a. Garis
Garis adalah hasil gerakan titik ke titik yang lain sesuai dengan arah dan tujuan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan emosi seseorang.
 - b. Arah
Arah adalah wujud benda yang dapat dirasakan adanya arah tertentu dan mampu menggerakkan rasa

c. Bentuk

Unsur bentuk ada dua macam, yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk dua dimensi adalah bidang datar yang dibatasi oleh garis, sedangkan bentuk tiga dimensi adalah ruang bervolume dibatasi oleh permukaan. Jadi yang dimaksud dengan bentuk adalah susunan dari garis yang membentuk suatu ruang atau bidang.

d. Ukuran

Ukuran dapat mempengaruhi suatu desain, termasuk keseimbangan. Jika pengaturan ukuran unsur-unsur desain tersebut dibuat dengan baik maka desain yang dibuat akan terlihat seimbang.

e. Nilai gelap terang

Nilai gelap terang adalah tingkatan gelap terang warna yang terdapat dalam suatu desain dan warna tersebut mempunyai nilai.

f. Warna

Warna adalah unsur rupa yang pertama kali dan mudah ditangkap oleh mata serta merupakan sumber keduniawian yang memberikan rasa keindahan

g. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan, sifat-sifat permukaan tersebut antara lain kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis dan tembus terang/ transparan.

3. Bros adalah benda perhiasan dekoratif yang dirancang agar dapat terpasang disematkan kepakaian

Fungsi bros adalah untuk menambah keindahan busana si pemakai.

4. Macam-macam alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bros dari zipper

a. Bahan

- 1) Zipper/ ritsliting
- 2) Kain flannel
- 3) Manic-manik
- 4) Benang jahit

- 5) Kancing hias
- 6) Kain kapas/kain keras
- 7) Lem lilin
- 8) Peniti bros

b. Alat

- 1) Gunting
- 2) Jarum tangan
- 3) Lem tembak
- 4) Pensil

5. Langkah kerja

Alat :

- Jarum tangan
- Lem tembak
- Gunting

Bahan yang digunakan:

- Ritsliting warna
- Benang
- Kancing hias
- Kain kapas
- Peniti bros
- Lem lilin

Langkah-langkah membuat:

- Siapkan 6 ritsliting dengan 3 warna berbeda, ukuran 15cm
- masi



- Jahit bagian bawah ritsliting dengan tusul jelujur



- Tarik jelujuran hingga ritsliting membentuk lingkaran, kemudian matikan jahitan.



- Jika 6 ritsliting telah selesai dibentuk, tempelkan setiap lingkaran ritsliting ke bagian sisi ritslitingnya seterusnya hingga menjadi bulatan, menggunakan benang jahit.



- Tempel kancing hias pada bagian tengah dengan menggunakan lem

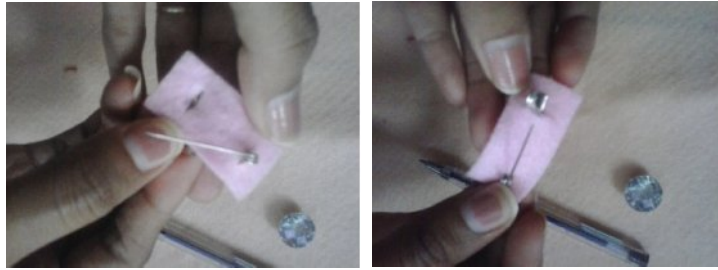


- Tempel kain kapas pada bagian belakang bros dengan lem



- Tempel peniti bros pada bagian kain kapas. Dengan teknik memasang peniti menggunakan kain flannel





- Masukkan bros dalam mika tempat aksesoris



- Hiasi dengan pita melingkar pada bagian atas



Lampiran 5. Jobsheet

PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT AKSESORIS MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP N 1 CANDIMULYO MAGELANG

JOBSHEET

Satuan Pendidikan : SMP N 1 Candimulyo
Mata pelajaran : Prakarya
Kelas : VII
Semester : genap
Alokasi Waktu : 3 x pertemuan (6 jam pelajaran)
Aspek : Kerajinan
Tema : Aksesoris (Kerajinan Bahan Buatan)
Penjelasan : Membuat aksesoris bros

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat aksesoris bros dari zipper adalah

1. Bahan dan alat yang diperlukan

a. Bahan

- 1) Zipper/ ritsliting
- 2) Kain flannel
- 3) Manic-manik
- 4) Benang jahit
- 5) Kancing hias
- 6) Kain kapas/kain keras
- 7) Lem lilin
- 8) Peniti bros

b. Alat

- 1) Gunting
- 2) Jarum tangan
- 3) Lem tembak
- 4) Pensil

2. Langkah-langkah membuat bros

❖ Model Bros

• Bros Model 1



Alat :

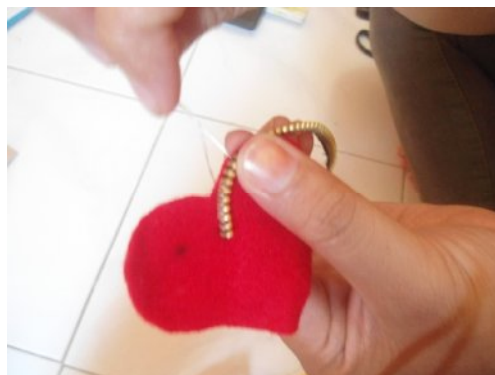
- Jarum tangan
- Lem tembak
- Gunting
- Pensil

Bahan yang digunakan:

- Ritsliting
- Kain flannel
- Benang
- Manik-manik
- Lem lilin
- Kain kapas
- Peniti bros

Langkah-langkah membuat:

- Gambar pola pada kain flannel, lalu digunting
- Siapkan ritsliting jeans yang sudah dipotong tepinya.
- Tempel ritsliting pada tepi kainnya menggunakan benang.



- Buat pola lebih kecil dengan model yang sama.
- Tempel ritsliting pada tepi kain.
- Tempel model yang kecil diatas yang besar dengan lem



- Jika sudah tertempel, beri hiasan manik-manik untuk mempercantik tampilan



- Kemudian tempel kain kanvas pada bagian belakang dan tempel peniti bros

- **Bros Model 2**



Alat :

- Jarum tangan
- Lem tembak
- Gunting

Bahan yang digunakan:

- Ritsliting warna
- Benang
- Kancing hias
- Kain kapas
- Peniti bros
- Lem lilin

Langkah-langkah membuat:

- Siapkan 6 ritsliting dengan 3 warna berbeda, ukuran 15cm masing-masing



- Jahit bagian bawah ritsliting dengan tusul jelujur



- Tarik jelujuran hingga ritsliting membentuk lingkaran, kemudian matikan jahitan.



- Jika 6 ritsliting telah selesai dibentuk, tempelkan setiap lingkaran ritsliting ke bagian sisi ritslitingnya seterusnya hingga menjadi bulatan, menggunakan benang jahit.



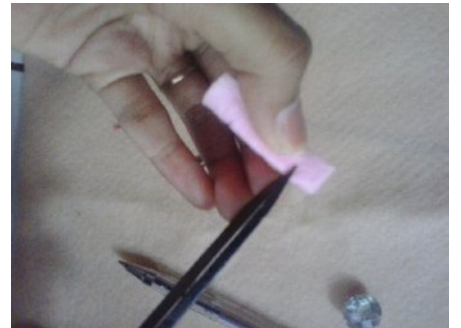
- Tempel kancing hias pada bagian tengah dengan menggunakan lem



- Tempel kain kapas pada bagian belakang bros dengan lem



- Tempel peniti bros pada bagian kain kapas. Dengan teknik memasang peniti menggunakan kain flannel



- **Bros Model 3**



Alat:

- Jarum tangan
- Lem tembak
- Gunting

Bahan yang digunakan:

- Ritsliting warna
- Kancing hias
- Kain kapas
- Peniti bros
- Lem lilin
- Benang jait

Langkah-langkah membuat:

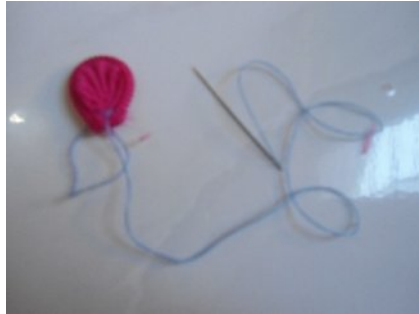
- Potong ritsliting dengan ukuran 5cm, 14buah



- Jahit bagian bawah ritsliting dengan tusuk jelujur



- Tarik jelujuran dan semat dengan mematikan jelujur



- Jika sudah semua, susun rapi dengan susunan bagian bawah 7 ditambah bagian atas 7
- Tempel kain kapas dan peniti bros dengan lem

3. Pengemasan bros dari zipper

Masukkan bros dalam mika tempat aksesoris



Hiasi dengan pita melingkar pada bagian atas



Kerjakan dengan teliti, tekun dan semangat
berkreasi penuh kreatifitas

Terimakasih selamat bekerja

Lampiran 6.

KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN AKSESORIS

Nama :

Kelas/no urut :

No.	Aspek	Indikator Keberhasilan	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan 1) Alat a) Gunting b) Pensil c) Jarum jahit d) Kertas 2) Bahan utama a) Zipper/ritsliting Bahan Pelengkap: a) Kain kapas/kain keras b) Kancing hias c) Kain flanel d) Manic-manik e) Benang jahit f) Lem lilin g) Peniti bros	5%	4	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap
				3	Jika alat dan bahan utama dibawa tetapi bahan pelengkap kurang
				2	Jika alat dan bahan utama dibawa tetapi bahan pelengkap tidak dibawa
				1	Jika alat dan bahan pelengkap lengkap tetapi bahan utama tidak dibawa

		b. Menyiapkan tempat praktik	5%	4	Jika tempat praktik disiapkan dengan baik
				3	Jika tempat praktik dibersihkan sebelum kerja
				2	Jika tempat praktik disiapkan tanpa memperhatikan kebersihan
				1	Jika tempat praktik tidak dipersiapkan dengan baik
		c. Melaksanakan K3	5%	4	Jika melaksanakan K3 sesuai prosedur
				3	Jika melaksanakan K3 kurang sesuai dengan prosedur
				2	Jika dalam bekerja hanya memperhatikan keselamatannya
				1	Jika melaksanakan K3 tidak sesuai prosedur
		d. Membuat desain model aksesoris bros	5%	4	Jika membuat desain model aksesoris bros dengan sangat baik (memenuhi unsure desain proporsional, detail rapi)
				3	Jika membuat disain model aksesoris bros dengan baik (memenuhi unsure disain proporsional, detail kkurang rapi)

				2	Jika membuat disain model aksesoris bros dengan kurang baik (memenuhi unsure disain, kurang proporsional, kurang detail, kurang rapi)
				1	Jika membuat disain model aksesoris bros dengan tidak baik (tidak memenuhi unsure disain, tidak proporsional, tidak detail, tidak rapi)
	Jumlah		20%		
2.	Proses Pembuatan	a. Kesesuaian bahan yang digunakan 1) Macam-macam bahan yang digunakan 2) Warna-warna bahan yang digunakan	10%	4	Jika bahan yang digunakan dapat diaplikasikan dengan sangat baik sesuai disain model aksesoris bros yang dibuat (macam bahan dan warna bahan yang digunakan sesuai dengan prinsip disain)
				3	Jika bahan yang digunakan dapat diaplikasikan dengan baik sesuai disain model aksesoris bros yang dibuat (macam bahan dan warna yang digunakan kurang sesuai dengan prinsip disain model aksesoris)
				2	Jika bahan yang digunakan kurang dapat diaplikasikan dengan baik sesuai disain

					model aksesoris bros yang dibuat (macam bahan yang digunakan sesuai dengan prinsip disain, tetapi warna yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip disain)
				1	Jika bahan yang digunakan tidak bisa diaplikasikan dengan baik sesuai disain model aksesoris bros (macam bahan dan warna tidak sesuai dengan prinsip disain)
		b. Teknik pembuatan aksesoris bros 1) Membentuk ritsliting sesuai dengan model yang diinginkan 2) Menyambungkan bahan yang sudah dibentuk 3) Menempel manic / kancing kain pada bros 4) Menempel kain kapas pada bros bagian belakang	25%	4	Jika teknik pembuatan dilakukan dengan sangat benar sesuai langkah-langkah
				3	Jika teknik pembuatan dilakukan sesuai langkah-langkah
				2	Jika teknik pembuatan dilakukan kurang sesuai dengan langkah-langkah
				1	Jika teknik pembuatan dilakukan tidak

		5) Menempel peniti bros pada kain kapas			sesuai dengan langkah-langkah
		c. Penyelesaian 1) Membersihkan bros dengan sisa kain dan siswa lem	5%	4	Jika penyelesaian yang digunakan sempurna
				3	Jika penyelesaian yang digunakan hanya membersihkan sisa benang dan lem yang melekat pada aksesoris bros
				2	Jika penyelesaian yang digunakan hanya membersihkan sisa benang pada aksesoris bros
				1	Jika penyelesaian yang digunakan kurang sempurna
		d. Ketepatan penggunaan waktu	10%	4	Jika pengerjaan aksesoris bros selesai sebelum waktu yang telah ditetapkan
				3	Jika pengerjaan aksesoris bros selesai tepat waktu sesuai ketentuan
				2	Jika pengerjaan aksesoris bros selesai kurang tepat waktu yang ditentukan
				1	Jika pengerjaan aksesoris bros selesai tidak tepat waktu
		Jumlah		50%	
3.	Hasil	a. Kesesuaian hasil jadi dengan	10%	4	Jika kesesuaian hasil jadi dengan desain

		desain			sempurna
				3	Jika hasil jadi sesuai dengan disain
				2	Jika hasil jadi kurang sesuai dengan disain
				1	Jika hasil jadi tidak sesuai dengan disain
		b. Kerapihan	10%	4	Jika aksesoris yang dihasilkan sangat rapi
				3	Jika aksesoris yang dihasilkan rapi
				2	Jika aksesoris yang dihasilkan kurang rapi
				1	Jika aksesoris yang dihasilkan tidak rapi
		c. Pengemasan	10%	4	Jika hasil aksesoris dikemas menggunakan tempat aksesoris dengan rapi dan diberi nama
				3	Jika hasil aksesoris dikemas menggunakan tempat aksesoris dengan rapi dan tidak diberi nama
				2	Jika hasil aksesoris dikemas menggunakan tempat aksesoris dengan kurang rapi dan tidak diberi nama
				1	Jika hasil aksesoris tidak dikemas dan tidak diberi nama
	Jumlah		30%		
Total		100%			

Penentuan Nilai Akhir

Penilaian Unjuk Kerja Membuat Aksesoris Bros

1. _____ () (20) =

2. _____ () (50) =

3. _____ () (30) =

Jumlah skor akhir = +

Kategori penilaian unjuk kerja membuat aksesoris

Rentang Nilai	Kategori nilai
75 - 100	Tuntas
≤ 75	Belum Tuntas

Lampiran 7.

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA "Pengaruh Metode STAD Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Aksesoris Pada Mata Pelajaran Prakarya di SMP N 1 Candimulyo Magelang"

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat aksesoris melalui penerapan metode STAD dalam model pembelajaran cooperative.
2. Penilaian aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara member tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan fakta yang terjadi.
3. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman, yaitu "YA" dan "TIDAK".
"YA" = 1 dan "TIDAK" = 0

Contoh :

Aspek	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian	
			Ya	Tidak
Penerapan metode STAD	1. Pendahuluan	Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam	√	

Aspek	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian	
			Ya	Tidak
Penerapan metode STAD	1. Pendahuluan	a. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa		
		b. Pembelajaran diawali dengan presensi kehadiran siswa.		
		c. Sintak 1 Pembelajaran apersepsi sebelum materi inti (penyampaian tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik).		
		d. Penyampaian informasi metode pembelajaran yang digunakan, yaitu STAD.		
	Pelaksanaan metode STAD			
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Penjelasan dan pembagian media pembelajaran yang digunakan yaitu		

		jobsheet.		
		b. Sintak 2 Penyampaian materi pembelajaran yaitu membuat aksesoris.		
		c. Sintak 2 Siswa mencari informasi tentang materi membuat aksesoris melalui proses Tanya jawab, dan media pembelajaran		
		d. Sintak 3 Siswa membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan lain sebagainya)		
		e. Sintak 4 Siswa mendapatkan tugas individu		
		f. Sintak 4 Siswa mendapat tugas diskusi kelompok		
		g. Sintak 4 Siswa mengerjakan tugas secara kelompok untuk		

		membuat aksesoris bros. setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan individu maupun kelompok		
		h. Sintak 4 Siswa bekerjasama saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok		
		i. Sintak 4 Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan kesulitan		
		j. Sintak 4 Siswa mendapat bimbingan belajar, khususnya pada kelompok belajar yang belum bisa mengatasi kesulitan yang mereka temui dalam pembuatan aksesoris bros		
		k. Sintak 5 Siswa mempresentasikan hasil diskusi		

		kelompok, yaitu membuat aksesoris bros		
		I. Sintak 5 Siswa mengerjakan soal post test		
		m. Sintak 5 Guru berkeliling kelas untuk mengecek kerja siswa		
	3. Penutup	a. Sintak 5 Penyimpulan hasil diskusi dan presentasi oleh guru beserta siswa.		
		b. Sintak 6 Pemberian penghargaan atau reward kepada tiga kelompok yang memperoleh nilai terbaik.		
		c. Pembelajaran ditutup dengan salam.		

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PADA "Pengaruh Metode STAD Terhadap Pencapaian
Kompetensi
Membuat Aksesoris Pada Mata Pelajaran Prakarya
di SMP N 1 Candimulyo Magelang"

Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian	
	Ya	Tidak
Pendahuluan		
a. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam.	Jika kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam.	Jika kegiatan pembelajaran tidak dibuka dengan salam
b. Pembelajaran diawali dengan presensi kehadiran siswa.	Jika pembelajaran diawali dengan presentasi kehadiran siswa	Jika pembelajaran tidak diawali dengan presentasi kehadiran siswa
c. Sintak 1 Pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran	Jika pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran	Jika pembelajaran tidak dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran
d. Pemberian apersepsi sebelum materi	Jika ada pemberian apersepsi sebelum materi	Jika tidak ada pemberian apersepsi sebelum materi
e. Pemberian penjelasan mengenai metode pembelajaran yang digunakan, yaitu STAD.	Jika ada pemberian penjelasan mengenai metode pembelajaran	Jika tidak ada pemberian penjelasan mengenai metode

	yang digunakan, yaitu STAD.	pembelajaran yang digunakan, yaitu STAD.
Pelaksanaan Meetode STAD		
a. Penjelasan dan pembagian media pembelajaran yang digunakan yaitu handout dan jobsheet.	Jika ada penjelasan dan pembagian media pembelajaran yang digunakan yaitu handout dan jobsheet.	Jika tidak ada penjelasan dan pembagian media pembelajaran yang digunakan yaitu handout dan jobsheet.
b. Sintak 2 Penyampaian materi pembelajaran yaitu membuat aksesoris bros	Jika ada penyampaian materi pembelajaran yaitu membuat aksesoris bros	Jika tidak ada penyampaian materi pembelajaran yaitu membuat aksesoris bros
c. Sintak 3 Pembentukan kelompok belajar siswa secara heterogen	Jika ada pembentukan kelompok belajar siswa secara heterogen	Jika tidak ada pembentukan kelompok belajar siswa secara heterogen
d. Sintak 4 Pemberian tugas membuat aksesoris bros.	Jika ada pemberian tugas membuat aksesoris bros.	Jika tidak ada pemberian tugas membuat aksesoris bros.
e. Pemberian tugas diskusi yaitu memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemui selama proses pembuatan aksesoris.	Jika ada pemberian tugas diskusi yaitu memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemui selama proses pembuatan aksesoris	Jika tidak ada pemberian tugas diskusi yaitu memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemui selama proses pembuatan aksesoris
f. Siswa mengerjakan tugas dan saling membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan. (<i>Interpendence Positif</i>)	Jika siswa mengerjakan tugas dan saling membantu teman satu kelompok yang	Jika siswa tidak mengerjakan tugas dan saling membantu teman satu kelompok yang

	mengalami kesulitan. (<i>Interpendence Positif</i>)	mengalami kesulitan. (<i>Interpendence Positif</i>)
g. Siswa saling mengecek tugas teman satu kelompoknya untuk memastikan bahwa semua anggota kelompoknya membuat aksesoris dengan benar. (Akuntabilitas Individu).	Jika siswa saling mengecek tugas teman satu kelompoknya untuk memastikan bahwa semua anggota kelompoknya membuat aksesoris dengan benar. (Akuntabilitas Individu)	Jika siswa tidak saling mengecek tugas teman satu kelompoknya untuk memastikan bahwa semua anggota kelompoknya membuat aksesoris dengan benar. (Akuntabilitas Individu)
h. Siswa berdiskusi dengan komunikasi yang baik (Interaksi social).	Jika siswa berdiskusi dengan komunikasi yang baik (Interaksi social).	Jika siswa tidak berdiskusi dengan komunikasi yang baik (Interaksi social).
i. Diskusi kelompok berjalan kondusif, tanpa menimbulkan kegaduhan ataupun mengganggu kelompok lain (ketrampilan social)	Jika diskusi kelompok berjalan kondusif, tanpa menimbulkan kegaduhan ataupun mengganggu kelompok lain (ketrampilan social)	Jika diskusi kelompok tidak berjalan kondusif, tanpa menimbulkan kegaduhan ataupun mengganggu kelompok lain (ketrampilan social)
j. Pemberian bimbingan pada kelompok belajar yang mengalami kesulitan pembuatan aksesoris oleh guru yang bersangkutan (pemrosesan kelompok)	Jika ada pemberian bimbingan pada kelompok belajar yang mengalami kesulitan pembuatan aksesoris oleh guru yang bersangkutan (pemrosesan kelompok)	Jika tidak ada pemberian bimbingan pada kelompok belajar yang mengalami kesulitan pembuatan aksesoris oleh guru yang bersangkutan (pemrosesan kelompok)
k. Pemberian post test berupa test	Jika ada pemberian	Jika tidak ada

uraian.	post test berupa test uraian	pemberian post test berupa test uraian
l. Siswa berdiri mengerjakan post test.	Jika siswa berdiri mengerjakan post test	Jika siswa tidak berdiri mengerjakan post test
m. Sintak 5 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	Jika siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	Jika siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
Penutup		
a. Sintak 5 Penyimpulan hasil diskusi dan presentasi oleh guru beserta siswa.	Jika ada penyimpulan hasil diskusi dan presentasi oleh guru beserta siswa	Jika tidak ada penyimpulan hasil diskusi dan presentasi oleh guru beserta siswa
b. Sintak 6 Pemberian penghargaan atau reward kepada tiga kelompok yang memperoleh nilai terbaik.	Jika ada pemberian penghargaan atau reward kepada tiga kelompok yang memperoleh nilai terbaik.	Jika tidak ada pemberian penghargaan atau reward kepada tiga kelompok yang memperoleh nilai terbaik.
c. Pembelajaran ditutup dengan salam.	Jika pembelajaran ditutup dengan salam	Jika pembelajaran tidak ditutup dengan salam

Lampiran 8**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN SIKAP SISWA DALAM
MEMBUAT AKSESORIS BROS**

Petunjuk pengisian : pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Nama :

Hari/tanggal :

Kelas :

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Kerja keras	a. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah membuat sulaman bebas		
		b. Siswa berlatih membuat aksesoris bros secara sungguh-sungguh		
		c. Siswa teliti dalam mengerjakan soal-soal latihan		
2.	Mandiri	d. Siswa menyiapkan sendiri alat sesuai langkah kerja membuat aksesoris bros tanpa meminta bantuan orang lain		
		e. Siswa dapat menentukan bahan sesuai dengan kriteria bahan yang dijelaskan oleh guru		
		f. Siswa dapat menggunakan alat sesuai dengan proses membuat aksesoris bros		
		g. Siswa teliti dalam mengerjakan setiap tahapan proses membuat		

		aksesoris bros		
3.	Tanggung jawab	h. Siswa menjaga kebersihan tempat kerja		
		i. Siswa merapikan kembali alat setelah digunakan		
		j. Siswa mengemas bahan menggunakan plastik kemas setelah selesai membuat aksesoris bros		
		k. siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas		

Yogyakarta, 2014

Observer I

(.....)

Lampiran 9

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN AKSESORIS

Nama :

Kelas/no urut :

No.	Aspek	Indikator Keberhasilan	Bobot	Kriteria				Nilai
				4	3	2	1	
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan 1) Alat a) Gunting b) Pensil c) Jarum jahit 2) Bahan a) Zipper/ritsliting b) Kain kapas/keras c) Kancing hias d) Manic-manik e) Kain flanel f) Benang jahit g) Lem lilin h) Peniti bros i) Kancing hias/ manik-manik	5%					
		b. Menyiapkan tempat praktik	5%					
		c. Melaksanakan K3	5%					
		d. Membuat desain model aksesoris bros	5%					
		Jumlah		20%				
2.	Proses Pembuatan	a. Kesesuaian bahan yang digunakan 1) Macam-macam bahan yang digunakan 2) Warna-warna bahan	10%					

		yang digunakan						
		b. Teknik pembuatan aksesoris bros	25%					
		1) Membentuk ritsliting sesuai dengan model yang diinginkan						
		2) Menyambungkan bahan yang sudah dibentuk						
		3) Menempel manic / kancing kain pada bros						
		4) Menempel kain kapas pada bros bagian belakang						
		5) Menempel peniti bros pada kain kapas						
		c. Penyelesaian	5%					
		1) Membersihkan bros dengan sisa kain dan siswa lem						
		d. Ketepatan penggunaan waktu	10%					
		Jumlah	50%					
3.	Hasil	a. Kesesuaian hasil jadi dengan desain	10%					
		b. Kerapihan	10%					
		c. Pengemasan	10%					
		Jumlah	30%					
		Total	100%					

Lampiran 10.

RUBRIK PENILAIAN RANAH AFEKTIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE STAD
MEMBUAT AKSESORIS BROS

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	RUBRIK
1.	Kerja keras	a. Siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah membuat aksesoris bros	Ya: Apabila siswa bertanya jika belum memahami langkah-langkah membuat aksesoris bros Tidak: Apabila siswa tidak bertanya jika belum memahami langkah-langkah membuat aksesoris bros
		b. Siswa berlatih membuat aksesoris bros secara sungguh-sungguh	Ya: Apabila siswa berlatih membuat aksesoris bros secara sungguh-sungguh Tidak: Apabila siswa berlatih membuat aksesoris bros secara tidak sungguh-sungguh
		c. Siswa teliti dalam mengerjakan soal-soal latihan	Ya: Apabila siswa teliti dalam mengerjakan soal-soal latihan Tidak: Apabila siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal-soal latihan
2.	Mandiri	d. siswa menyiapkan sendiri alat sesuai langkah kerja membuat aksesoris bros tanpa meminta bantuan orang lain	Ya: Apabila siswa menyiapkan sendiri alat sesuai langkah kerja membuat aksesoris bros tanpa meminta bantuan orang lain Tidak: Apabila siswa tidak menyiapkan sendiri alat sesuai langkah kerja membuat aksesoris bros tanpa meminta bantuan orang lain
		e. Siswa dapat menentukan bahan sesuai dengan kriteria bahan yang dijelaskan oleh guru	Ya: Apabila siswa dapat menentukan bahan sesuai dengan kriteria bahan yang dijelaskan oleh guru Tidak: Apabila siswa dapat menentukan bahan tidak sesuai dengan kriteria bahan yang dijelaskan oleh guru

		f. Siswa dapat menggunakan alat sesuai dengan proses membuat aksesoris bros dengan dengan model bebas	Ya: Apabila siswa dapat menggunakan alat sesuai dengan proses membuat aksesoris bros Tidak: Apanila siswa tidak dapat menggunakan alat sesuai dengan proses membuat aksesoris bros
		g. Siswa teliti dalam mengerjakan setiap tahapan proses membuat aksesoris bros dengan model bebas	Ya: Apabila siswa teliti dalam mengerjakan setiap tahapan proses membuat aksesoris bros Tidak: Apabila siswa tidak teliti dalam mengerjakan setiap tahapan proses membuat aksesoris bros
3.	Tanggung jawab	h. Siswa menjaga kebersihan tempat kerja	Ya: Apabila siswa menjaga kebersihan tempat kerja Tidak: Apabila siswa tidak menjaga kebersihan tempat kerja
		i. Siswa merapikan kembali alat setelah digunakan	Ya: Apabila siswa merapikan kembali alat setelah digunakan Tidak: Apabila siswa tidak merapikan kembali alat setelah digunakan
		j. Siswa mengemas bahan menguanakan plastik kemas setelah selesai membuat aksesoris bros dengan model bebas	Ya: Apabila siswa mengemas bahan menguanakan plastik kemas setelah selesai membuat aksesoris bros Tidak: Apabila siswa mengemas bahan tidak menguanakan plastik kemas setelah selesai membuat aksesoris bros
		k. siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas	Ya: Apabila siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas Tidak: Apabila siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas

Lampiran 11**DAFTAR NILAI SISWA SETELAH PERLAKUAN
SMP N 1 CANDIMULYO****KELAS : 7 C**

No	Nama	Nilai		
		Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	Akhmad Fauzan	75	75	75
2	Andika Aldy Pradana	77	75	75
3	Ardiansyah	75	75	75
4	Arinda Sari	75	80	90
5	Bandung Lestari	70	75	70
6	Dian Putri Larasati	80	80	75
7	Fandy Ahmad Irianto	75	75	75
8	Febti Kurniasari	75	75	75
9	Feriana Diah Anggraeni	70	75	75
10	Gancang Arifianto	75	75	75
11	Hamidah Ristiani	75	75	80
12	Huda Yuliyanto	70	70	75
13	Ismiyati	80	80	90
14	Lestari Widiastuti	80	75	80
15	Li An Yuftikha Firdausi	85	80	80
16	Mardiyanto	80	80	75
17	Mevi Dwi Hartanto	75	80	75
18	Muchamad Misbachul Munir	70	75	75
19	Oki Arif Kurniawan	70	75	70
20	Putri Nadhiroh	80	75	80
21	Putri Sulistiyo Rini	80	75	80
22	Reza Eka Putra Pandawa	80	70	75
23	Rifki Arif Nugroho	80	75	75
24	Risma Rahmadani	85	75	70
25	Ristyaningsih	75	80	80
26	Sodiq Nur Cahyo	70	70	75
27	Sofi Andri Yani	75	75	75

28	Soli	75	70	70
29	Sri Kholifah	70	80	75
30	Susilo Priharyono	80	80	75
31	Tasya Nur Ngazizah	75	80	75
32	Teguh Edi Mulyono	75	75	75
33	Unik Slamet Harhanti	75	75	75
34	Vina Wahyu Indarti	75	80	80
35	Yunita	80	75	75
36	Zulia Nurul Faizah	80	80	75

Lampiran 12

DAFTAR NILAI SISWA SEBELUM PERLAKUAN SMP N 1 CANDIMULYO

KELAS : 7 C

No	Nama	Nilai		
		Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	Akhmad Fauzan	70	70	70
2	Andika Aldy Pradana	70	75	70
3	Ardiansyah	65	70	60
4	Arinda Sari	80	80	80
5	Bandung Lestari	60	70	65
6	Dian Putri Larasati	80	75	75
7	Fandy Ahmad Irianto	70	75	75
8	Febti Kurniasari	70	70	70
9	Feriana Diah Anggraeni	75	75	75
10	Gancang Arifianto	60	70	60
11	Hamidah Ristiani	75	70	70
12	Huda Yuliyanto	60	70	75
13	Ismiyati	75	80	80
14	Lestari Widiastuti	70	75	80
15	Li An Yuftikha Firdausi	75	75	80
16	Mardiyanto	80	80	75
17	Mevi Dwi Hartanto	75	80	70
18	Muchamad Misbachul Munir	70	75	70
19	Oki Arif Kurniawan	75	70	60
20	Putri Nadhiroh	70	75	75
21	Putri Sulistiyo Rini	75	70	75
22	Reza Eka Putra Pandawa	75	70	75
23	Rifki Arif Nugroho	85	80	75
24	Risma Rahmadani	70	75	70
25	Ristyaningsih	65	75	80
26	Sodiq Nur Cahyo	60	75	75
27	Sofi Andri Yani	75	75	75

28	Soli	75	70	75
29	Sri Kholifah	75	75	70
30	Susilo Priharyono	80	80	70
31	Tasya Nur Ngazizah	70	80	75
32	Teguh Edi Mulyono	75	70	75
33	Unik Slamet Harhanti	70	75	75
34	Vina Wahyu Indarti	65	75	70
35	Yunita	65	75	65
36	Zulia Nurul Faizah	75	80	70

Lampiran 13

DAFTAR HADIR SISWA

SMP N 1 CANDIMULYO

KELAS : 7 C

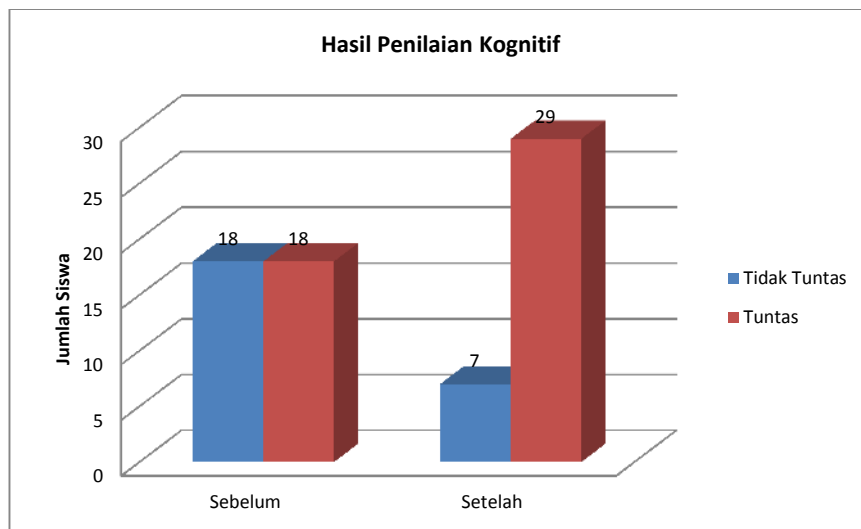
No	Nama	Hari/ tanggal		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Akhmad Fauzan	√	√	√
2	Andika Aldy Pradana	√	√	√
3	Ardiansyah	√	√	√
4	Arinda Sari	√	√	√
5	Bandung Lestari	√	√	√
6	Dian Putri Larasati	√	√	√
7	Fandy Ahmad Irianto	√	√	√
8	Febti Kurniasari	√	√	√
9	Feriana Diah Anggraeni	√	√	√
10	Gancang Arifianto	√	√	√
11	Hamidah Ristiani	√	√	√
12	Huda Yuliyanto	√	√	√
13	Ismiyati	√	√	√
14	Lestari Widiastuti	√	√	√
15	Li An Yuftikha Firdausi	√	√	√
16	Mardiyanto	√	√	√
17	Mevi Dwi Hartanto	√	√	√
18	Muchamad Misbachul Munir	√	√	√
19	Oki Arif Kurniawan	√	√	√
20	Putrid Nadhiroh	√	√	√
21	Putrid Sulistiyo Rini	√	√	√
22	Reza Eka Putra Pandawa	√	√	√
23	Rifki Arif Nugroho	√	√	√
24	Risma Rahmadani	√	√	√
25	Ristyaningsih	√	√	√
26	Sodiq Nur Cahyo	√	√	√
27	Sofi Andri Yani	√	√	√

28	Soli	√	√	√
29	Sri Kholifah	√	√	√
30	Susilo Priharyono	√	√	√
31	Tasya Nur Ngazizah	√	√	√
32	Teguh Edi Mulyono	√	√	√
33	Unik Slamet Harhanti	√	√	√
34	Vina Wahyu Indarti	√	√	√
35	Yunita	√	√	√
36	Zulia Nurul Faizah	√	√	√

Lampiran 14. Hasil Olah Data

Tabel Hasil Ketuntasan Siswa

Kategori	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	18	50,0%	7	19,4%
Tuntas	18	50,0%	29	80,6%
Total	36	100%	36	100%



Tabel Hasil Uji Paired Sample T-Test

Nilai Kognitif	Mean	r_{hitung}	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Sebelum	71,667	0,393	- 4,527	0,000	Terdapat peningkatan
Setelah	76,167				

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar – 4,527 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena nilai t hitung sebesar – 4,527 lebih kecil dari –t tabel (– 2,030) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kognitif antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kognitif pada saat sebelum diberi perlakuan sebesar 71,667 dan setelah diberi perlakuan rata-rata nilainya meningkat menjadi 76,167. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD berpengaruh terhadap hasil nilai kognitif siswa.

Lampiran 15. Hasil Uji t

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Kognitif Sebelum	Kognitif Setelah
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		71,6667	76,1667
Median		72,5000	75,0000
Mode		75,00	75,00
Std. Deviation		6,21059	4,15761
Variance		38,571	17,286
Minimum		60,00	70,00
Maximum		85,00	85,00
Sum		2580,00	2742,00

Frequency Table

Kognitif Sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	4	11,1	11,1	11,1
	65,00	4	11,1	11,1	22,2
	70,00	10	27,8	27,8	50,0
	75,00	13	36,1	36,1	86,1
	80,00	4	11,1	11,1	97,2
	85,00	1	2,8	2,8	100,0
Total		36	100,0	100,0	

Kognitif Setelah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70,00	7	19,4	19,4	19,4
	75,00	15	41,7	41,7	61,1
	77,00	1	2,8	2,8	63,9
	80,00	11	30,6	30,6	94,4
	85,00	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

HASIL KETUNTASAN SISWA

Kognitif Sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tuntas	18	50,0	50,0	50,0
	Tuntas	18	50,0	50,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Kognitif Setelah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tuntas	7	19,4	19,4	19,4
	Tuntas	29	80,6	80,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

HASIL UJI PAIRED T-TEST

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kognitif Sebelum	71,6667	36	6,21059	1,03510
	Kognitif Setelah	76,1667	36	4,15761	,69293

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kognitif Sebelum & Kognitif Setelah	36	,393	,018

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kognitif Sebelum - Kognitif Setelah	-4,50000	5,96418	,99403	-6,51799	-2,48201	-4,527	35	,000

**PENGARUH METODE STUUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSIMEMBUAT AKSESORIS BROS PADA
KELAS VII DI SMP N 1 CANDIMULYO**

Sintak STAD	Proses Pembelajaran
Persiapan Pembelajaran	Menentukan siswa dalam kelompok secara heterogen
Penyajian Materi	Membagi jobsheet dan handout materi membuat aksesoris brosdariritsliting
	Menjelaskan materi yang akan diajarkan, yaitu membuat aksesoris bros dari ritsliting
Belajar kelompok	siswa mengerjakan tugas kelompok membuat aksesoris bros dari ritsliting
Pemeriksaan terhadap kegiatan kelompok	Presentasi oleh setiap kelompok
Penghargaan kelompok	Penghargaan kelompok diberikan kepada 3 kelompok terbaik
Siswa mengerjakan soal secara individu	Siswa mengerjakan soal test individu

**PENGARUH METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS BROS PADA
KELAS VII DI SMP N 1 CANDIMULYO**

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan
Metode pembelajaran STAD	Persiapan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam kelompok kecil Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa Siswa mendapatkan <i>handout</i> dan <i>jobsheet</i> pembuatan aksesoris bros dari <i>ritsliting</i>
	Penyajian materi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi yaitu pembuatan aksesoris bros dari <i>ritsliting</i> Siswa mencari informasi tentang materi membuat aksesoris melalui proses tanya jawab, dan media pembelajaran Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan
	Belajar kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapat tugas diskusi kelompok Siswa bekerjasama saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan kesulitan
	Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu membuat aksesoris bros dari <i>ritsliting</i>
	Penghargaan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan tiga kelompok terbaik mendapat <i>reward</i> (penghargaan) kelompok berupa hadiah
	Siswa mengerjakan soal secara individu	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> Siswa mengerjakan tugas secara kelompok

untuk membuat aksesoris bros

- Siswa mendapat soal essay
- Siswa tidak diperbolehkan bertanya kepada teman

LEMBAR VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

PENGARUH METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVITION* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS BROS PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 CANDMULYO MAGELANG

Pelajaran	: Prakarya
Kelas/Semester	: VII / genap
Standar Kompetensi	:3.Memahami pengetahuan (fakta, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu keberadaan. 4.Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.
Kompetensi Dasar	:3.3. Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4.3.Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat.
Peneliti	: Linda Priamsari
Ahli Metode Pembelajaran	: Dr. Widiastuti, M. Pd
NIP	: 19751029 200212 2 002

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan instrumen penelitian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diselesaikan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran		
2	Kesesuaian instrumen menggunakan metode pembelajaran dengan strategi pembelajaran		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
- 0 : tidak
- 1: layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Motode Pembelajaran dan Instrumen

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen motode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)		
2	Metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3	Metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4	Metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dapat menunjang aktivitas belajar siswa		

C. Aspek Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 < \text{Skor} \leq 4$	Metode pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Metode pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan kesimpulan)

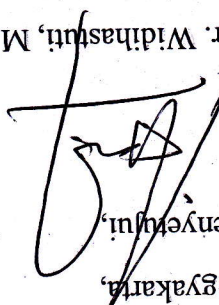
E. Saran

Good & new, some from
sky and ground with mountains

F. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon diingatkan jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Menyertai,


Dr. Widhiastuti, M. Pd

NIP.19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE

”PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP N 1 CANDIMULYO MAGELANG”

Mata Pelajaran : Prakarya

Kelas/ Semester : VII/ Genap

Standar Kompetensi : 3. Memahami pengetahuan (fakta, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu keberadaan.

4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar : 3.3. Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.

4. 3. Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat.

Peneliti : Linda Priamsari

Ahli Materi : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bias diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Kerjasamasiswa		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Keruntutan sistematika penyajian materi sesuai dengan langkah-langkah metode STAD.		
2. Pembagian kelompok		
3. Pemberian tugas kelompok		
4. Kesimpulan		
5. Tes individu		
6. Evaluasi		
7. Tahap perhitungan skor pengembangan individu		
8. Tahap pemberian penghargaan kelompok		
9. Kepraktisan dan keefektifan penggunaan metode STAD		

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

”PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP N 1 CANDIMULYO MAGELANG”

Mata Pelajaran	: Prakarya
Kelas/ Semester	: VII/ Genap
Standar Kompetensi	: 3. Memahami pengetahuan (fakta, konseptual,,dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu keberadaan. 4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.
Kompetensi Dasar	: 3. 3. Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat. 4. 3. Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat.
Peneliti	: Linda Priamsari
Ahli Materi	: Enny Zuhni Khayati, M. Kes

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bias diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

2 : tidak

3 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang dituliskan dalam media sudah mewakili petunjuk belajar		
4. Materi sudah menciptakan interaksi dengan siswa		
5. Ketepatan penggunaan bahasa dalam penyajian materi		
6. Memotivasi siswa untuk belajar		

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

"PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP N 1 CANDIMULYO MAGELANG"

Mata Pelajaran : Prakarya

Kelas/ Semester : VII/ Genap

Standar Kompetensi : 3. Memahami pengetahuan (fakta, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu keberadaan.

4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar : 3.3. Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.

4.3. Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat.

Peneliti : Linda Priamsari

Ahli Materi: Triyanto, S. Sn. M. A

A. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
7. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
8. Jawaban bias diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupanmateri	√	
2	Mengandungwawasanproduktivitas		√

9. Keteranganpenilaiansebagai berikut:

4 : tidak

5 : ya

10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. AspekMateri

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
7. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
8. Keruntutan sistematika penyajian materi		
9. Materi yang dituliskan dalam media sudah mewakili petunjuk belajar		
10. Materi sudah menciptakan interaksi dengan siswa		
11. Ketepatan penggunaan bahasa dalam penyajian materi		
12. Memotivasi siswa untuk belajar		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....


D. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

- 4. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
- 5. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
- 6. Tidak layak

(mohon diingatkan jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,


Triyanto, S. Sn. M. A
NIP.

...sudah di revisi sesuai saran Tg.

nyatakan:


☐ tidak diuji coba di lapangan tanpa revisi

☐ tidak diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran

☐ tidak

☐ingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,



Enny Zulni Khayati, M. Kes

NIP.

C. Saran

Lamp untuk diuji coba

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

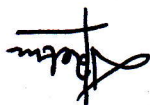
.....

D. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon diingatkan jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Candimulyo,



Retnowati, S.Pd

NIP. 19650828 198703 2 007

C. Saran

Baik

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

- 1) Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon diingatkan jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Candimulyo, 20 September 2014



Eka Wahyuningih, S.Pd.
NIP. 19701117 199702 2 003

E. Saran

Regiaton awal : melakukan presentasi diganti menjadi

mengabren kehadiran siswa

- akan sangat mempengaruhi diganti menjadi

dapat berpengaruh terhadap

Regiaton awal pada pertemuan ke 2 dan 3

tidak akan dijelaskan STAD

F. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi

2) Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran

3. Tidak layak

(mohon diingatkan jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Mengetahui



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA

”PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP N 1 CANDIMULYO MAGELANG”

Mata Pelajaran : Prakarya

Kelas/ Semester : VII/ Genap

Standar Kompetensi : 3. Memahami pengetahuan (fakta, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu keberadaan.

4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar : 3.3. Memahami desain pembuatan dan pengemasan karya bahan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.

4. 3. Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat.

Peneliti : Linda Priamsari

Ahli Materi : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bias diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Kerjasamasiswa		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Media

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi sudah ada di dalam media		
3. Materi yang dituliskan dalam media sudah mewakili petunjuk belajar		
4. Ketepatan penggunaan bahasa dalam penyajian materi		
5. Memotivasi siswa untuk belajar		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Prapti Karomah, M. Pd

NIP.

E. Saran

Regiatan awal : melakukan presentasi diganti menjadi

mengabser kehadiran siswa

- akan sangat mempengaruhi diganti menjadi

dapat berpengaruh terhadap

Regiatan awal pada pertemuan ke 2 dan 3

tidak akan dijelaskan STAD

F. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi

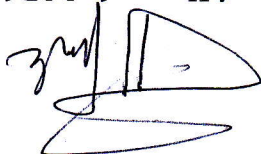
2) Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran

3. Tidak layak

(mohon diingatkan jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Mengetahui



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 2 Nopember 2013

Nomor : 070 / 345 / 59 / 2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **LINDA PRIAMSARI**
Japun II Rt 001/Rw 011 Ds. Paremono,
Kec. Mungkid Kab. Magelang
di

MUNGKID

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/683/14/2013 Tanggal 1 Nopember 2013, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian/PKL di Kab. Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **LINDA PRIAMSARI**
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
Alamat : Japun II Rt 001/Rw 011 Ds. Paremono, Kec. Mungkid Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Widyabakti Sabatari, M. Sn.**
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SMPN 1 Candimulyo Kabupaten Magelang
Waktu : 2 Nopember 2013 s.d Januari 2014
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan judul :
" **PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP N 1 CANDIMULYO MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, S.H.
Pembina Tk. I
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas. Kantor/Instansi terkait



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3679/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Oktober 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMP Negeri 1 Candimulyo

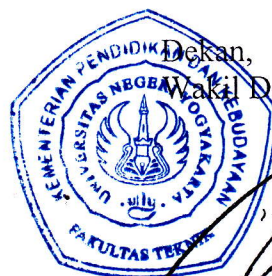
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP NEGERI 1 CANDIMULYO MAGELANG"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Linda Priamsari	09513244028	Pend. Teknik Busana - S1	SMP NEGERI 1 CANDIMULYO

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Widyabakti Sabatari, M.Sn.
NIP : 19611015 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 30 Oktober 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

[Signature]

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2377 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 2058 / Kesbang / 2013. Tanggal 30 Oktober 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- 1. Nama : LINDA PRIAMSARI.
 - 2. Kebangsaan : Indonesia.
 - 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - 5. Penanggung Jawab : Widyabakti Sabatari, M.Sn.
 - 6. Judul Penelitian : Pengaruh Metode STAD Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Aksesoris Pada Mata Pelajaran Prakarya di SMP Negeri 1 Candimulyo Magelang.
 - 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
- 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 1 Nopember 2013.

Nomor : 070 / 683 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070 / 2377 / 2013
Tanggal : 01 Nopember 2013.
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : LINDA PRIAMSARI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : WIDYABAKTI SABATARI, M. Sn
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Nopember 2013 s/d Januari 2014.
 - g. Tujuan : mengadakan penelitian dengan judul :

**" PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP
NEGERI 1 CANDIMULYO, MAGELANG "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 1 Nopember 2013.

Nomor : 070 / 683 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070 / 2377 / 2013
Tanggal : 01 Nopember 2013.
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : LINDA PRIAMSARI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : WIDYABAKTI SABATARI, M. Sn
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Nopember 2013 s/d Januari 2014.
 - g. Tujuan : mengadakan penelitian dengan judul :

" PENGARUH METODE STAD TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI SMP NEGERI 1 CANDIMULYO, MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2377 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 2058 / Kesbang / 2013. Tanggal 30 Oktober 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : LINDA PRIAMSARI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Widyabakti Sabatari, M.Sn.
 6. Judul Penelitian : Pengaruh Metode STAD Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Aksesoris Pada Mata Pelajaran Prakarya di SMP Negeri I Candimulyo Magelang.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak

membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

November 2013 s.d Januari 2014.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 01 November 2013.

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

